

SKRIPSI

PERAN MASYARAKAT TRANSMIGRAN TERHADAP PERKEMBANGAN WILAYAH DI KECAMATAN GUNUNG SAHILAN KABUPATEN KAMPAR (STUDI KASUS: DESA SUKA MAKMUR)

*Disusun Untuk Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Teknik
Pada Fakultas Teknik Universitas Islam Riau*



DISUSUN OLEH :

TRI HANDOKO

153410425

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2022

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-NYA, serta memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir dengan judul, **“Peran Masyarakat Transmigran Terhadap Perkembangan Wilayah di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar (Studi Kasus : Desa Suka Makmur) “** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana, pada Fakultas Teknik, Universitas Islam Riau.

Dalam penyusunan penulis menemui rintangan dan hambatan namun hal itu dapat diatasi berkat bantuan, dukungan, dan bimbingan semua pihak yang mampu membuka jalan bagi penulis untuk penyusunan tugas akhir. Dengan adanya penelitian ini maka akan mempunyai nilai-nilai positif dan manfaat bagi mahasiswa, pemerintah, dan para *stakeholders* terkait dalam memberikan arahan untuk kedepannya.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir belum begitu sempurna, apabila ada kritik dan saran dengan senang hati penulis akan menerima pendapat dari semua pihak.

Penulis juga menyadari bahwa sepenuhnya begitu banyak pihak yang telah turut membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini. Melalui kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dipersembahkan khusus kepada kedua orangtua penulis, Ibunda **Narsi** dan Ayahanda **Seno** serta Kakak dan abang penulis **Agus Widodo** dan **Siti**

syamsiah , yang telah mencurahkan seluruh cinta, restu, dorongan doa yang tiada henti-hentinya, memberikan nasehat, kepercayaan, dan motivasi kepada penulis hingga tugas akhir ini selesai.

2. Bapak **Prof. Dr. H. Syarfinaldi SH, M.C.L** selaku Rektor Universitas Islam Riau
3. Bapak **Dr. Eng. Muslim, ST., MT** selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.
4. Ibu **Puji Astuti, ST, MT** selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.
5. Bapak **Muhammad Sofwan, ST, MT** selaku Sekretaris Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau
6. Ibu **Puji Astuti, ST, MT** selaku Pembimbing yang telah mendorong, membimbing, serta memberi arahan yang sangat bermanfaat kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Ibu **Febby Asteriani,ST.,MT,** selaku Penguji I dan sebagai dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota yang telah memberikan bimbingan dan waktu serta saran dalam penulisan tugas akhir ini.
8. Ibu **Mira Hafizah Tanjung,ST.,M.Sc** ,selaku Penguji II dan sebagai dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota yang telah memberikan bimbingan dan waktu serta saran dalam penulisan tugas akhir ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf dan karyawan di lingkungan Fakultas Teknik dan Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota

Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu selama penulis menuntut ilmu.

10. Teman-teman seperjuangan Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Kelas B Angkatan 2015 yang telah berjuang dari awal kuliah sampai menyelesaikan penelitian ini yang selalu memberikan semangat, motivasi dan doa serta pengetahuan bagi penulis.
11. Serta seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian penelitian ini.

Penulis hanya bisa memanjatkan doa, semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas kebaikan-kebaikan yang berlipat ganda atas segala bantuan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun dan menyelesaikan tugas akhir ini.

Akhir kata penulis berharap semoga penelitian ini akan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan semoga ilmu yang penulis peroleh ini dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan juga dapat memberikan khazanah cakrawala ilmu pengetahuan.

Pekanbaru, Juli 2022

Tri Handoko
NPM. 153410425

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian.....	8
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	8
1.3.2 Sasaran Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	10
1.5.1 Ruang Lingkup Pembahasan	10
1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah.....	10
1.6 Kerangka Fikis Penelitian.....	11
1.7 Sistematika Penulisan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Transmigrasi	15
2.1.1 Syarat Transmigran.....	16
2.1.2 Maksud Transmigran.....	17
2.1.3 Ciri-ciri Transmigran.....	19
2.1.4 Pengaruh Transmigran.....	23
2.1.5 Konsep-konsep Transmigrasi	24
2.2 Partisipasi Masyarakat	26

2.2.1 Manfaat Partisipasi	30
2.2.2 Pentingnya Partisipasi Masyarakat	31
2.2.3 Konsep Partisipasi	33
2.2.4 Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan.....	35
2.2.5 Tingkat Partisipasi Masyarakat Menurut Ahli	37
2.3 Masyarakat.....	40
2.4 Perkembangan Wilayah	42
2.4.1 Pengaruh Transmigrasi Terhadap Perkembangan Wilayah	41
2.4.2 Perkembangan Melalui Produksi Pertanian	44
2.5 Studi Terdahulu	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	52
3.1 Metode Penelitian	52
3.2 Pendekatan Penelitian	53
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian	53
3.3.1 Waktu Penelitian	53
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	54
3.4.1 Jenis Data.....	54
3.4.2 Sumber Data	55
3.5 Teknik Pengumpulan Data	57
3.6 Populasi dan Teknik Sampling	59
3.6.1 Populasi	59
3.6.2 Sampel	59
3.6.3 Teknik Sampling	60
3.7 Variabel Penelitian.....	62
3.8 Metode Analisis Data	65
3.8.1 Analisis Deskriptif Kualitatif	65

3.8.2 Analisis Bentuk Partisipasi Masyarakat.....	65
BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH.....	67
4.1 Gambaran Umum Wilayah Desa Suka Makmur	67
4.1.1 Demografi Desa Suka Makmur	67
4.2 Kondisi Sarana dan Prasarana Desa Suka Makmur.....	68
4.2.1 Infrastruktur Desa Suka Makmur.....	68
4.2.2 Fasilitas Pendidikan Desa Suka Makmur	69
4.2.3 Sarana Kesehatan Desa Suka Makmur.....	70
4.2.4 Sarana Peribadatan.....	70
4.2.5 Sarana Air Bersih.....	71
4.2.6 Sarana Olahraga.....	71
4.3 Perekonomian Desa Suka Makmur	72
4.4 Kultur dan Budaya.....	72
4.5 Pendapatan Asli Desa (PAD).....	72
4.6 Kelembagaan Desa.....	72
4.7 Kependudukan	74
4.7.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur.....	74
4.7.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	75
4.7.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	75
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	76
5.1 Analisis Karakteristik Masyarakat Transmigran Dalam Pengembangan Wilayah di Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan	76
5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Suka Makmur.....	77
5.1.2 Karakteristik Daerah Asal.....	78
5.1.3 Karakteristik Mata Pencaharian	79

5.2 Analisis Peran Masyarakat Transmigran Terhadap Pengembangan Wilayah di Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan	79
5.2.1 Peran Masyarakat Transmigran Dalam Pengembangan Wilayah Di Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan	81
5.2.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Wilayah di Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan.....	89
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	97
6.1 Kesimpulan.....	97
6.2 Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR DOKUMENTASI	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Studi Terdahulu.....	46
Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Kecamatan gunung Sahilan tahun 2021	61
Tabel 3.2 Variabel Penelitian	63
Tabel 4.1 Sarana Pendidikan di Desa Suka Makmur	69
Tabel 4.3 Sarana Peribadatan di Desa Suka Makmur	71
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	74
Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Desa Suka Makmur Berdasarkan Umur.....	74
Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	75
Tabel 4.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	75
Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	76
Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	77
Tabel 5.3 Data Asal Daerah	78
Tabel 5.4 Data Karakteristik Mata Pencaharian	79
Tabel 5.5 Peran Masyarakat Transmigran Dalam Bentuk Non fisik	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Desa Suka Makmur	73
Gambar 5.1 Bentuk Peran Non Fisik Masyarakat Transmigran	84
Gambar 5.2 Bentuk Peran Masyarakat Transmigran dalam Bentuk Bantuan Uang	86
Gambar 5.3 Bentuk Peran Masyarakat Transmigran Dalam Bentuk Barang	87
Gambar 5.4 Bentuk Peran Masyarakat Transmigran Dalam Bentuk Tenaga	89



**PERAN MASYARAKAT TRANSMIGRAN TERHADAP PERKEMBANGAN
WILAYAH DI KECAMATAN GUNUNG SAHILAN KABUPATEN KAMPAR
(STUDI KASUS: DESA SUKA MAKMUR)**

Oleh :

Tri Handoko

153410425

**Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Islam Riau**

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang peran masyarakat Transmigrasi dalam pengembangan wilayah, di Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar. Adapun Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran masyarakat transmigrasi dalam pengembangan wilayah di Desa Suka Makmur dengan sasaran untuk mengidentifikasi Karakteristik Transmigran dan Peran Masyarakat Transmigran di Desa Suka Makmur, kemudian untuk menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi peran masyarakat Transmigran terhadap Perkembangan Wilayah di Desa Suka Makmur dan merekomendasikan solusi kedepan dalam pengembangan wilayah di Desa Suka Makmur.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, data primer diperoleh melalui wawancara sedangkan sekunder diperoleh dari studi dokumentasi atau membaca referensi yang relevan dengan pembahasan penelitian, data diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan wilayah tidak terlepas dengan adanya peran transmigrasi yang mendukung pengembangan wilayah di Desa Suka Makmur, dengan adanya transmigrasi di Desa Suka Makmur, Desa Suka Makmur memiliki kemajuan pada sarana dan prasarana serta ekonomi masyarakat yang perlahan-lahan mengalami peningkatan.

Kata Kunci : Masyarakat, Transmigrasi dan Pengembangan Wilayah

**THE ROLE OF SOCIETY TOWARDS AREA
DEVELOPMENT IN GUNUNG SAHILAN DISTRICT, KAMPAR
REGENCY(CASE STUDY: SUKA MAKMUR VILLAGE)**

By :

Tri Handoko

153410425

**Urban and Regional Planning Study Program
Faculty of Engineering, Islamic University of Riau**

ABSTRACT

This thesis discusses the role of the Transmigration community in regional development, in Suka Makmur Village, Gunung Sahilan District, Kampar Regency. The purpose of this study was to determine the role of the transmigration community in regional development in Suka Makmur Village with the aim of identifying the Characteristics of Transmigrants and the Role of the Transmigrant Society in Suka Makmur Village, then to analyze the factors that influence the role of the Transmigrant community on Regional Development in Suka Makmur Village and recommend future solutions in regional development in Suka Makmur Village.

This method uses descriptive qualitative methods, the data sources used are primary data and secondary data, primary data is obtained through interviews while secondary data is obtained from documentation studies or reading references relevant to the research discussion, data is processed and analyzed using descriptive qualitative analysis using reduction data, presentation of data and drawing conclusions.

Research shows that regional development is inseparable from the role of transmigration that supports regional development in Suka Makmur Village, with transmigration in Suka Makmur Village, Suka Makmur Village has progress in facilities and infrastructure as well as the community's economy which is slowly increasing.

Keyword: Society, Transmigration and Regional Development

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Transmigrasi merupakan salah satu bentuk migrasi yang diatur dan dibiayai oleh pemerintah serta ditetapkan melalui undang-undang. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1972 tentang ketentuan pokok transmigrasi menyatakan bahwa: “Transmigrasi adalah perpindahan penduduk dari suatu daerah yang padat penduduknya yang ditetapkan di dalam wilayah Republik Indonesia, guna kepentingan negara dan alasan yang dipandang perlu oleh pemerintah” (Akhmadi, 2013).

Menurut HJ Heeren dalam M. Akhmadi (2013) menyebutkan bahwa transmigrasi merupakan perpindahan penduduk dari daerah yang padat penduduknya ke daerah yang kurang padat penduduknya dalam batas negara, dalam rangka kebijaksanaan nasional untuk terwujudnya penyebaran penduduk yang lebih seimbang. Sedangkan yang disebut transmigran merupakan setiap warga Negara Republik Indonesia yang dengan sukarela dipindahkan atau pindah dari daerah yang padat ke daerah yang jarang untuk kepentingan pembangunan (Akhmadi, 2013). Transmigrasi menjadi salah satu program kependudukan yang dicanangkan oleh pemerintah Republik Indonesia.

Adapun tujuan pelaksanaan transmigrasi adalah untuk penyebaran penduduk secara merata di Indonesia, pemanfaatan sumber daya alam di daerah yang masih jarang penduduknya dengan menggunakan sumber daya yang berasal dari daerah luar (Humonggio, 2014). Menurut Peraturan Presiden No. 50 Tahun 2018 tentang

Koordinasi dan Integrasi Penyelenggaraan Transmigrasi dalam Helman Manay (2016) yang memuat tujuan pokok transmigrasi yaitu untuk meningkatkan keamanan, kemakmuran dan kesejahteraan rakyat, membangun daerah- daerah vital, serta mempererat rasa persatuan dan kesatuan bangsa. Dengan demikian, sangat jelas bahwa program transmigrasi tidak hanya terkait masalah demografi, melainkan juga persoalan geopolitik dan geostrategis untuk kepentingan integrasi nasional.

Transmigrasi memungkinkan masyarakat untuk hidup mengelompok dengan kelompok baru, membentuk suatu keseimbangan baik di wilayah ataupun penduduk. Kehidupan mengelompok yang dilakukan oleh para transmigran memungkinkan perubahan yang terjadi di daerah tempat tujuan transmigrasi mulai dari persoalan sosial, budaya, ekonomi, bahkan dalam aspek politik. Hal ini disebabkan karena transmigran akan mempengaruhi kehidupan sosial seperti interaksi sosial, perubahan sosial dan sebagainya bagi penduduk lokal. Selain itu juga berpengaruh dalam aspek budaya, yang memungkinkan adanya pencampuran antar budaya baik akulturasi atau bahkan asimilasi. Perubahan-perubahan dalam aspek ekonomi dan juga politik kemungkinan besar akan terjadi pula di daerah yang menjadi tujuan transmigrasi tersebut (Humonggio, 2014).

Desa Suka Makmur awalnya adalah daerah transmigrasi dari daerah Jawa pada bulan Juni 1982, pada saat itu wilayah tersebut masuk dalam pemerintahan Desa Gunung Sahilan. Pada tahun 1987 terjadi pemekaran untuk menjadi Desa Suka Makmur. Desa Suka Makmur awalnya terdiri dari dua SP yakni SP satu dan SP dua namun akhirnya terjadi pemecahan yakni SP satu

memecahkan diri dan bernama Desa Makmur Sejahtera dan SP dua tetap dengan nama Desa Suka Makmur. Kurang lebih 85% penduduk Desa Suka Makmur bersuku jawa, dikarenakan Desa Suka Makmur adalah desa yang terbentuk dari program transmigrasi pada tahun 1982 dari jawa, selebihnya suku batak,minang melayu dan lainnya

Menurut Strasser dan Randall yang dikutip oleh Piotr Sztompka dalam Humonggio (2014) mengatakan bahwa berbicara tentang perubahan berarti membayangkan sesuatu yang terjadi setelah jangka waktu tertentu. Perubahan sosial budaya merupakan sebuah gejala berubahnya struktur sosial dan pola budaya dalam suatu masyarakat. Perubahan sosial budaya merupakan gejala umum yang terjadi sepanjang masa dalam setiap masyarakat. Perubahan itu terjadi sesuai dengan hakikat dan sifat dasar manusia yang selalu ingin mengadakan perubahan (Baharuddin, 2015).

Perubahan dirasakan oleh hampir semua manusia dalam masyarakat. Perubahan dalam masyarakat tersebut dikatakan wajar mengingat manusia memiliki kebutuhan yang tidak terbatas. Manusia selalu hidup bersama dan tidak dapat hidup sendiri dalam memenuhi kebutuhannya, oleh sebab itulah manusia disebut sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu berinteraksi antara satu sama lain. Interaksi ini merupakan bagian dari cara manusia untuk dapat mencukupi kebutuhan maupun kepentingan di dalam hidupnya, mulai kebutuhan yang paling mendasar yaitu makan-minum, dorongan biologis, keamanan terhadap tantangan alam dan lain sebagainya (Sumaatmadja, 2003).

Manusia yang dinamis selalu mengalami perubahan. Perubahan-perubahan ini akan jelas terlihat ketika adanya perbandingan antara tatanan sosial dan kehidupan masyarakat dulu dengan sekarang, seperti perubahan pada norma-norma atau pola perilaku serta terbentuknya organisasi masyarakat, stratifikasi sosial, dan lembaga masyarakat. Perubahan ini termasuk dalam kategori sosial dan budaya. Perubahan sosial merupakan perubahan dalam segi struktur sosial dan hubungan sosial, sedangkan perubahan budaya mencakup perubahan dalam segi budaya masyarakat (Ranjabar, 2015).

Menurut Koentjaraningrat dalam Meinarno, dkk (2011) mengajukan definisi kebudayaan sebagai seluruh sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan manusia dengan belajar. Hal ini menjelaskan bahwa adanya hubungan yang sangat erat antara manusia (sosial) dan kebudayaan dalam kehidupan masyarakat. Hubungan antara manusia dengan kebudayaan ini dapat dilihat dari kedudukan manusia terhadap kebudayaannya yaitu penganut kebudayaan, pembawa kebudayaan, dan pencipta kebudayaan. Manusia sebagai penganut kebudayaan yaitu seseorang hanya menjadi pelaku tradisi dan kebiasaan yang berkembang dalam masyarakatnya. Pembawa kebudayaan yaitu pihak luar dan/atau anggota masyarakat yang membawa budaya asing atau baru dalam tatanan masyarakat setempat. Kemudian pencipta kebudayaan yaitu manusia yang dihadapkan pada persoalan lalu meminta pemecahan atau penyelesaian atas kondisi kehidupan yang dialaminya (Tumanggor dkk, 2010).

Berkenaan dengan perubahan sosial budaya yang terjadi akibat dari adanya

transmigrasi, Cicik Fitriani (2014) dalam jurnalnya telah melakukan penelitian yang berjudul Interaksi Sosial Transmigran Jawa dengan Masyarakat Lokal di Desa Kayu Agung Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian ini menggambarkan bentuk-bentuk interaksi sosial antara transmigran Jawa dan masyarakat lokal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa antara transmigran Jawa dan masyarakat lokal dapat berbaur dan berinteraksi dengan baik di tengah kemajemukan yang ada di daerah tersebut akibat adanya rasa toleransi yang tinggi dalam hidup bermasyarakat. Pada kenyataannya hampir tidak pernah terjadi konflik fisik baik sesama transmigran maupun transmigran dengan masyarakat lokal, hal ini mengartikan bahwa hubungan antar masyarakat berjalan harmonis.

Proses interaksi ditunjang oleh adanya hubungan kerja, sikap saling tolong menolong, bergotong royong, saling menghargai, melakukan kerjasama dan adanya perkawinan campuran (antar suku). Dampak positif dari interaksi sosial transmigran Jawa dengan masyarakat lokal yaitu bertambahnya keanekaragaman budaya dan meningkatkan kebersamaan. Pertemuan etnik antara transmigran Jawa dan masyarakat lokal tidaklah menimbulkan perbedaan dan dampak negatif yang berarti (Fitriani, 2014).

Pembangunan dan pengembangan wilayah yang baik semestinya melibatkan masyarakat dalam keseluruhan proses mulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan sampai monitoring evaluasi secara menerus sebagai satu daur, ini biasa disebut daur pembangunan partisipatif yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2018, tentang kelurahan pasal 12 ayat 4 yang berbunyi penyusunan rencana, pelaksana, dan pengelola pembangunan serta pemanfaatan, pelestarian dan

pengembangan hasil-hasil pembangunan secara partisipatif dan juga dalam Peraturan Pemerintah No 45 Tahun 2017 Bab 1 Pasal 1 yang menyebutkan bahwa partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah yang selanjutnya disebut partisipasi masyarakat adalah peran serta masyarakat untuk menyalurkan aspirasi, pemikiran, dan kepentingannya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Hal ini juga tertuang dalam UU Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, pasal 14, ayat 2 menjelaskan, bahwa Kepala desa dalam melaksanakan tugas penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan, mempunyai wewenang untuk mengkoordinasikan secara partisipatif.

Bentuk partisipasi masyarakat relatif bervariasi antara satu dengan yang lain. Bentuk partisipasi tersebut misalnya partisipasi dalam bentuk pemikiran/ide, partisipasi dalam bentuk tenaga, partisipasi dalam bentuk pembangunan dan ada pula yang partisipasi dalam bentuk materi dan uang tunai. Selain itu bentuk partisipasi masyarakat dapat pula berbeda diantara bidang-bidang partisipasi dalam pembangunan, seperti dibidang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi/monitoring, dan pemanfaatan hasil/pengawasan. Secara teori perbedaan tersebut dapat pula disebabkan oleh adanya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dimaksud adalah kesadaran/kemauan, pendidikan, dan penghasilan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari kepemimpinan dan fasilitas yang tersedia.

Masyarakatlah sebagai pelaku utama pembangunan, dimana keterlibatan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan yang dianggap dapat mengatasi kesenjangan pembangunan yang terjadi, namun terkadang tujuan yang ingin dicapai oleh pemerintah daerah tidak seiring dan sejalan dengan tujuan yang

ingin dicapai oleh masyarakat. Selain ketidaksesuaian antara masyarakat dengan pemerintah dalam pembangunan ternyata ada beberapa faktor yang mempengaruhi cepat tidaknya suatu daerah mengalami perkembangan salah satu diantaranya adalah status masyarakat itu sendiri.

Status masyarakat (masyarakat lokal atau transmigran) berpengaruh terhadap perkembangan disuatu daerah khususnya pedesaan. Kemungkinan hal ini dikarenakan adanya perbedaan pola pikir antara kedua masyarakat tersebut sehingga mengakibatkan terlambatnya suatu pembangunan dan pengembangan daerah.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk membuat suatu penelitian yang berjudul **"Peran Masyarakat Transmigran Dalam Pengembangan Wilayah Di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar (Studi Kasus: Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan).**

1.2 Rumusan Masalah

Desa Suka Makmu bisa dikategorikan sebagai desa yang memiliki Kekayaan alam yang cukup melimpah, dengan itulah kemudian para transmigran menggantungkan hidup memanfaatkan Lahan pemberian pemerintah serta memaksimalkan segala potensi yang ada, baik itu yang lahir dari dalam diri transmigran atau dari luar diri transmigran itu sendiri seperti fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh pemerintah, hingga dengan itulah kemudian terwujudnya kesejahteraan masyarakat transmigrasi dalam hal ini kondisi ekonomi, maka dengan terpenuhinya perekonomian masyarakat dengan kepandaianya mengelola Sumber daya Alam yang ada serta

memaksimalkan potensi yang ada, diharapkan nya tercapai pembangunan dan perkembangan wilayah di Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan.

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan studi ini adalah teridentifikasinya dampak transmigrasi terhadap perkembangan wilayah di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar. Tujuan penelitian ini pada dasarnya untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Adapun tujuan tersebut adalah yaitu :

1. Mengidentifikasi Karakteristik Masyarakat Dalam Pengembangan Wilayah di Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan
2. Mengidentifikasi Peran Masyarakat Transmigran dalam pengembangan wilayah di Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Sasaran dari penelitian ini adalah :

1. Teridentifikasinya Karakteristik Masyarakat Dalam Pengembangan Wilayah di Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan
2. Teridentifikasinya Peran Masyarakat Transmigran dalam pengembangan wilayah di Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua elemen diantaranya :

1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini setidaknya dapat menjadi acuan dalam mengembangkan keilmuan yang berkaitan dengan Perencanaan Wilayah dan Kota, dan dapat memberikan kontribusi yang positif, serta memberikan masukan dan sumbangan ideology terhadap isu-isu yang berkaitan dengan pembangunan daerah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, juga sebagai pemenuhan syarat untuk memperoleh gelar saerjana (S1) prodi Perencanaan Wilayah dan Kota di Universitas Islam Riau dan menambah wawasan baik teoritis maupun pengalaman yang berkaitan dengan judul penelitian.

- b. Bagi lembaga pendidikan

Di harapkan mampu menjadi hasil karya yang digunakan untuk bahan wacana serta pustaka untuk mahasiswa maupun pihak lain yang memiliki minat dalam melakukan penelitian pada bidang yang sama.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup berguna membatasi sebuah penelitian sehingga penelitian tersebut tetap focus sesuai dengan pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat dua ruang lingkup, yaitu ruang lingkup pembahasan dan ruang lingkup wilayah.

1.5.1 Ruang Lingkup Pembahasan

Penelitian ini memfokuskan pada partisipasi masyarakat transmigrasi dan masyarakat local dalam perkembangan wilayah pedesaan di desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar agar dapat menyelesaikan permasalahan yang ada secara fisik maupun secara sosial.

Mengingat keterbatasan peneliti, maka perlu untuk menetapkan ruang lingkup penelitian. Adapun ruang lingkupnya yaitu :

- a. Karakteristik masyarakat Transmigran
- b. Peran Masyarakat Transmigran
- c. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peran masyarakat transmigran

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

Lingkup wilayah studi dalam penelitian ini adalah di Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Kecamatan Gunung Sahilan memiliki luas 489,64 km terdiri dari 9 (Sembilan) desa/kelurahan dengan batas wilayah administrasi sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Kampar Kiri
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Pelalawan
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kuantas Singingi
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Kampar Kiri Hilir

Lingkup wilayah penelitian ini berada pada desa Suka Makmur yang memiliki luas 30,89 km , batas-batas administrasi desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Makmur Sejahtera
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Gunung Sahilan
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Gunung Sari
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Tanjung Pauh

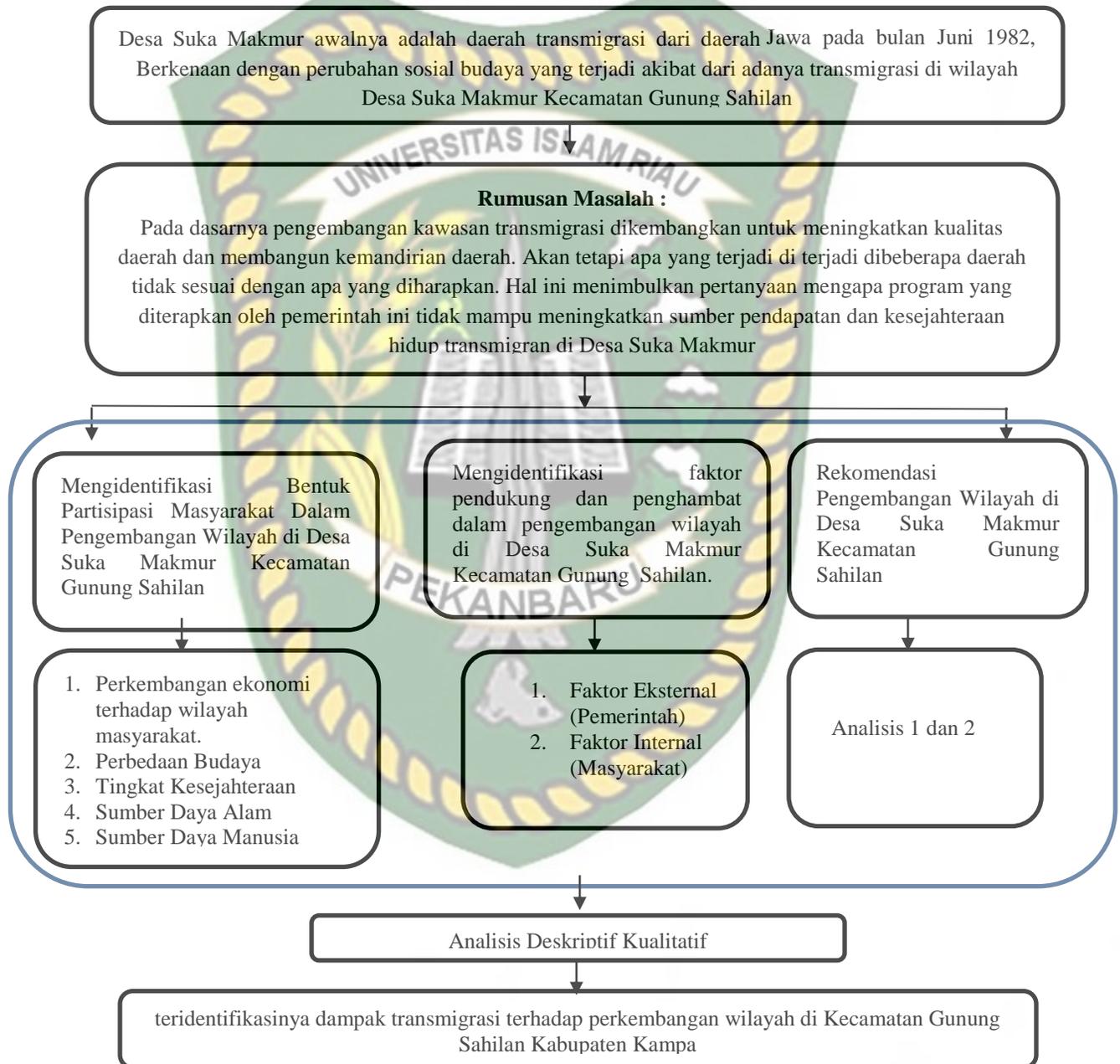
1.6 Kerangka Fikir Penelitian

Pengertian Kerangka Pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian (*research question*), dan merepresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep-konsep tersebut Wahono (2012).

Kerangka pemikiran ini adalah alternatif atau jalan keluar yang paling optimal dalam menangani permasalahan ini Polancik (2009) dalam Wahono (2012). Jalan keluar yang akan diberikan diantaranya dengan membuat secara diagramatis atau kerangka berfikir, yang mana didalamnya terdapat permasalahan yang akan dibahas yang akan dirangkum didalam rumusan masalah kemudian diidentifikasi

menemukan sasaran yang akan dilakukan dengan menggunakan metode analisis yang digunakan untuk memecahkan persoalan yang akhirnya menemukan hasil dari penelitian

Gambar 1.1 Kerangka Fikir Penelitian



1.7 Sistematika Penulisan

Penelitian yang berjudul “Peran Masyarakat Transmigran Dalam Pengembangan Wilayah Pedesaan Di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar (Studi Kasus: Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan” disusun secara sistematis dan dibagi kedalam enam bagian yaitu pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, gambaran umum wilayah penelitian, analisis serta penutup dengan uraian sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini akan membahas latar belakang secara singkat sebagai dasar penelitian ini dilakukan. Selain itu pada bab ini akan membahas hal yang mencakup rumusan masalah, tujuan, sasaran, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, kerangka pemikiran, dan terakhir sistematika penulisan dari penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Peneliti akan mendeskripsikan mengenai kajian konsep dan teori yang sesuai dan relevan dengan objek permasalahan, hal ini dimaksudkan agar dapat membangun kerangka teori yang akan digunakan sebagai kerangka berfikir untuk menjelaskan fenomena atau masalah yang diteliti.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini memuat tentang pendekatan metodologi, lokasi penelitian, waktu penelitian, metode penelitian, jenis dan sumber data, metode penentuan lokasi penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis dan desain survey.

BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH

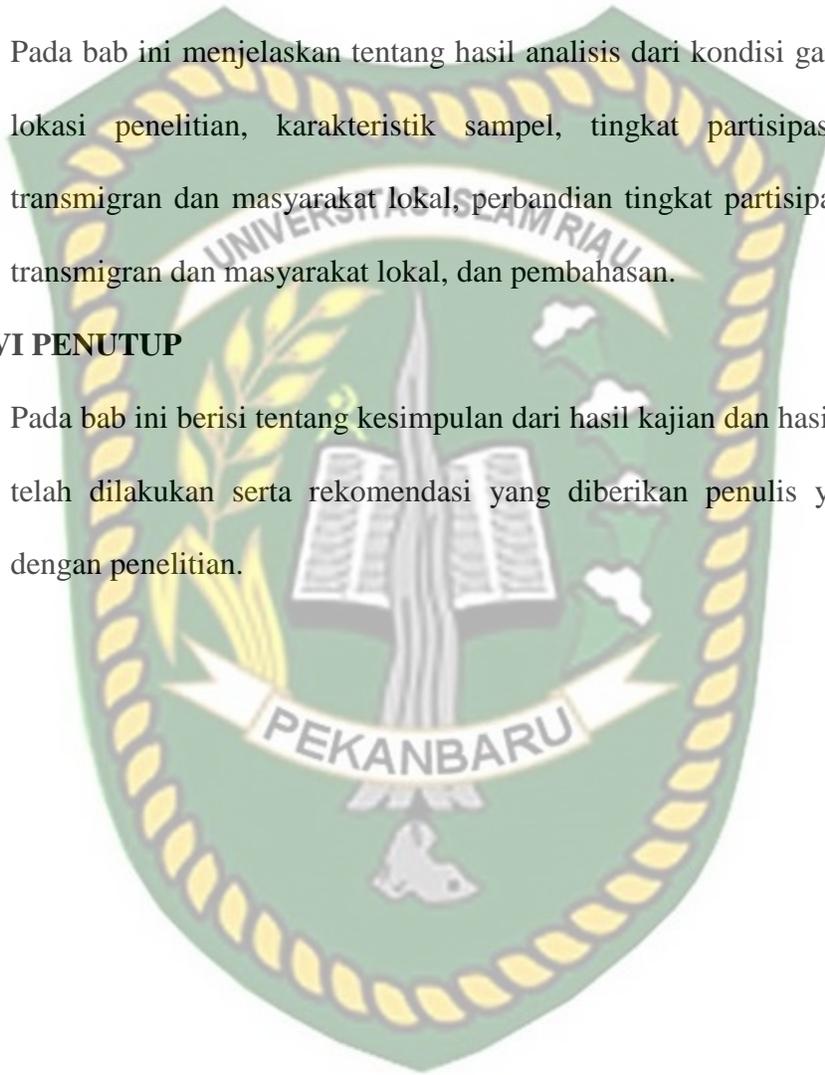
Pada bab ini akan dibahas dan dijelaskan gambaran umum keadaan eksisting di Kecamatan Gunung Sahilan.

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil analisis dari kondisi gambaran umum lokasi penelitian, karakteristik sampel, tingkat partisipasi masyarakat transmigran dan masyarakat lokal, perbandingan tingkat partisipasi masyarakat transmigran dan masyarakat lokal, dan pembahasan.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil kajian dan hasil analisis yang telah dilakukan serta rekomendasi yang diberikan penulis yang berkaitan dengan penelitian.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Transmigrasi

Transmigrasi adalah salah satu bentuk perpindahan yang diatur dan didanai oleh pemerintah serta ditetapkan melalui undang-undang. Berdasarkan Peraturan Presiden No 50 Tahun 2018 tentang ketentuan-ketentuan transmigrasi menyatakan bahwa: “Transmigrasi adalah perpindahan atau kepindahan penduduk dari suatu daerah yang padat penduduknya yang ditetapkan di dalam wilayah Republik Indonesia, guna kepentingan negara dan alasan yang dipandang perlu oleh pemerintah.

Menurut Keyfitz dan Nitisastro (2001), Transmigrasi merupakan perpindahan penduduk yang diselenggarakan oleh pemerintah sebagai akibat tumbuhnya kekhawatiran akan kemunduran kemakmuran rakyat yang disebabkan tekanan penduduk yang semakin terasa. Jadi berdasarkan uraian tersebut yang dimaksud dengan transmigrasi adalah perpindahan penduduk untuk pemerataan di setiap sudut wilayah agar kepadatan penduduk dapat diatasi yang ditetapkan oleh pemerintah dengan tujuan pencapaian kemakmuran atau alasan – alasan yang dilihat perlu oleh pemerintah berdasarkan ketentuan – ketentuan yang diatur dalam undang – undang.

Sedangkan menurut Heeren (2000) Transmigrasi adalah perpindahan dalam hal ini memindahkan orang dari daerah yang banyak atau padat penduduknya ke daerah yang sedikit jarang penduduknya dalam batasan negara dalam rangka melaksanakan kebijaksanaan nasional untuk tercapainya penyebaran penduduk yang lebih seimbang dan merata. Dari penjelasan ini dapat kita ketahui,

ini mengartikan apabila pertumbuhan penduduk yang tinggi tidak dapat dikendalikan maka pemerataan kemakmuran yang ada seharusnya ditujukan untuk masyarakat secara menyeluruh tidak akan dapat dirasakan oleh seluruh rakyat pada umumnya. setiap warga Negara Republik Indonesia dengan kemauan sendiri dipindahkan atau pindah dari daerah padat ke daerah yang jarang untuk mengutamakan pembangunan.

2.1.1 Syarat Transmigrasi

Menurut Flo (2015) Program transmigrasi menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan transmigrasi dan masyarakat sekitarnya, tidak hanya itu program transmigrasi juga dapat meningkatkan dan pemerataan pembangunan daerah. Untuk menjadi transmigrasi harus dapat memenuhi syarat – syarat yang tertera dalam sembilan syarat transmigrasi, antara lain :

1. Warga Negara Indonesia.
2. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
3. Telah berkeluarga yang dibuktikan dengan surat nikah, KTP dan kartu keluarga.
4. Berusia 18 sampai dengan 50 Tahun (usia produktif).
5. Belum pernah bertransmigrasi.
6. Berbadan sehat jasmani dan rohani
7. Memiliki keahlian / keterampilan sesuai kebutuhan daerah penempatan.
8. Memperoleh rekomendasi / legalitas dari Kepala Desa, Camat dan Kepolisian setempat.

9. Menandatangani surat pernyataan kesanggupan melaksanakan kewajiban sebagai transmigrasi dan mentaati peraturan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Tidak hanya itu, lokasi permukiman yang dapat di singgahi yakni tempat yang berpotensi ditetapkan sebagai permukiman transmigrasi untuk menyokong pusat pertumbuhan wilayah yang sudah ada atau yang sedang berkembang sebagai kawasan perkotaan yang baru sesuai dengan rencana tata ruang wilayah

2.1.2 Maksud Transmigran

Kepadatan penduduk yang tidak tersebar di setiap wilayah menyebabkan pemerintah merencanakan program transmigrasi. Pada Perpres No 50 Tahun 2018 menetapkan Undang-Undang Tentang Ketetapan – Ketetapan Pokok Transmigrasi. Pada BAB II Kebujaksanaan Umum Transmigrasi dan BAB VI Daerah dan Keadaan Transmigrasi.

Pada Bab II pasal 2 sasaran kebijaksanaan umum transmigrasi ditunjukan kepada terlaksananya transmigrasi Swakarya (spontan) yang beratur dalam jumlah yang sebesar-besarnya untuk mencapai:

- a. Peningkatan taraf hidup.
- b. Pengembangan daerah.
- c. Keseimbangan penyebaran Penduduk.
- d. Pembangunan yang merata di seluruh Indonesia
- e. Pemanfaatan sumber-sumber alam dan tenaga manusia
- f. Kesatuan dan persatuan Bangsa.
- g. Memperkuat pertahanan dan keamanan Nasional.

Bab VI pasal 10 berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sosial, ekonomi dan Pertahanan-Keamanan serta atas usul menteri, daerah yang dipandang perlu dipindahkan penduduknya, dapat ditetapkan sebagai daerah asal dengan keputusan Presiden. (Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi, 2015) :

- a. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan Sosial, Ekonomi, dan Pertahanan-Keamanan, serta atas usul menteri, daerah yang dipandang perlu dan tepat untuk penempatan Transmigran dapat ditetapkan sebagai daerah transmigrasi dengan keputusan Presiden.
 - b. Daerah transmigrasi tersebut dalam ayat (1) Yang ada di atasnya, oleh menteri yang disertai urusan agraria dan selanjutnya memberi pengelolaan atas tanah tersebut kepada menteri.
 - c. Akibat penbebasan hak tanah tersebut pada ayat (2) Pasal ini, kepada yang berhak dapat memberikan ganti rugi sesuai ketentuan yang berlaku
- Pasal 14 Pembinaan dan pengembangan masyarakat daerah dan pengembangan masyarakat Daerah Transmigrasi di selenggarakan dengan pola pembangunan masyarakat desa:
- a. Di bidang ekonomi dijuruskan kearah tercapainya tingkatan swa-sembada berdasarkan azas-azas perkoperasian.
 - b. Di bidang budaya dijuruskan kearah tercapainya asimilasi dan integrasi yang menyeluruh.
 - c. Di bidang mental spritual dijuruskan ke arah pembinaan manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dari kutipan diketahui kalau tujuan utama transmigrasi utamanya adalah untuk memakmurkan para transmigran dan masyarakat yang berada

disekitar transmigran, pemeratakan pembangunan daerah serta mempererat persatuan dan kesatuan bangsa dari segi soaial maupun ekonomi.

Menurut Organisasi Org. Komunitas dan Perpustakaan Online Indonesia (2005) tujuan transmigrasi didalam poin-poin berikut :

- a. Untuk meratakan persebaran penduduk diseluruh wilayah.
- b. Untuk pertahanan keamanan/ hankam lokal Nasional.
- c. Untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan memberikan kesempatan merubah nasib.

Dari keterangan tersebut dapat dilihat bahwa yang menjadi sasaran transmigrasi itu adalah untuk meratakan persebaran penduduk, memberikan bantuan kepada penduduk untuk menaikkan derajat hidup, untuk menumbuhkan daerah-daerah ekonomi dan pertanian yang baru, membuka lapangan kerja, memanfaatkan sumber-sumber daya alam serta memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa agar tercapai suatu pertahanan dan keamanan nasional

2.1.3 Ciri-ciri Transmigran

Berdasarkan persatuan pemerintah Republik Indonesia No. 42 Tahun 1973 tentang penyelenggaraan transmigrasi BAB III pasal dinyatakan bahwa: “Transmigrasi dapat berupa transmigrasi umum dan transmigrasi spontan (swakarsa) adalah transmigrasi yang pelaksanaannya ditanggung oleh yang bersangkutan atau pihak lain yang bukan pemerintah Republik Indonesia. Bantuan yang diberikan kepada peserta transmigrasi umum biayanya perjalanan, tempat tinggal, tanah seluas 2 hektar, serta biaya hidup sampai para transmigran memperoleh hasil panen pertama.

Menurut Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Katingan (2019) Transmigrasi dilakukan oleh beberapa atau banyak orang dengan berbagai macam tujuan yang berbeda – beda karena berbagai faktor yang berbeda inilah maka jenis – jenis transmigrasi juga ada banyak. Berbagai jenis transmigrasi ini antara lain sebagai berikut ;

a. Transmigrasi Lokal

Transmigrasi lokal merupakan jenis transmigrasi yang pertama. Seperti namanya, yakni lokal, maka transmigrasi ini dilakukan oleh orang – orang yang masi dalam satu wilayah. Wilayah yang di maksud ini adalah dalam lingkup provinsi, sehingga dapat dikatakan bahwa transmigrasi lokal merupakan jenis transmigrasi yang dilakukan dari satu provinsi ke provinsi lainnya. Transmigrasi ini biasanya dilakukan atas dukungan biaya dari departemen transmigrasi. Transmigasi lokal ini bisa juga dilakukan secara masal.

b. Transmigrasi Swakarya

Transmigrasi swakarya ini seperti sebuah transmigrasi yang bertujuan untuk memberikan pekerjaan kepada transmigran. Jadi, transmigrasi swakarya merupakan jenis transmigrasi yang program dari departemen transmigrasi yang berupa jaminan hidup kepada transmigran selama beberapa bulan. Setelah itu maka transmigran akan diberikan tanah untuk dapat diolah dan tanah itulah sebagai sumber dari penghasilannya. Dengan kata lain maka transmigrasi ini akan bersifat menetap bagi para transmigrasinya.

c. Transmigrasi Sektoral

Menurut pengertiannya maka transmigrasi sektoral ini merupakan jenis transmigrasi yang dibedakan dari pembiayaannya. Transmigrasi sektoral merupakan transmigrasi yang biayanya ditanggung bersama – sama oleh para transmigran.

d. Transmigrasi Umum

Transmigrasi umum merupakan salah satu jenis transmigrasi juga. Transmigrasi umum merupakan jenis transmigrasi yang dilakukan karena adanya faktor – faktor pendorong yang berasal dari daerah asal. Misalnya karna sulitnya memperoleh pekerjaan karena sangat jarang ditemukan lapangan kerja, kemudian karena lahan sumber daya alam pertanian yang terlalu sempit sehingga membutuhkan pelebaran, hingga alasan pemerataan jumlah penduduk. Biasanya berbagai faktor pendorong yang ada didaerah asal ini akan membuat pemerintah mencanangkan program transmigrasi. Maka dengan adanya transmigrasi umum ini penduduk atau transmigrasi bisa berangkat tanpa biaya karena biayanya semua adalah tanggung jawab dari pemerintah.

e. Transmigrasi Keluarga

Salah satu contoh dari transmigrasi mandiri adalah transmigrasi keluarga. Dikatakan mandiri karena transmigrasi jenis ini biasanya tidak ditanggung oleh pemerintah melainkan dibiayai sendiri. Transmigrasi keluarga merupakan transmigrasi yang biayanya ditanggung oleh pihak keluarga yang tinggal didaerah transmigran atau daerah yang dituju.

f. Transmigrasi Swakarsa atau Transmigrasi Spontan

Transmigrasi jenis ini merupakan transmigrasi yang dilakukan dengan biaya sendiri, namun berdasarkan bimbingan dan juga fasilitas yang diberikan oleh pemerintah, transmigrasi swakarsa atau transmigrasi spontan inilah transmigrasi yang diharapkan oleh pemerintah. Pemerintah mengharapkan supaya rakyatnya yang bertempat tinggal ditempat – tempat yang terlalu ramai, kemudian mendapat kesadaran akan pentingnya meninggalkan daerah yang terlalu padat tersebut dan beralih ke daerah baru yang mana potensi alamnya perlu digali dan dikembangkan. Dengan demikian pemerataan daerah dapat kita peroleh dengan mudah.

g. Transmigrasi Bedol Desa

Transmigrasi bedol desa adalah salah satu transmigrasi yang melibatkan orang banyak atau massal. Disebut transmigrasi massal karena pelaku atau transmigrasinya ini banyak atau lebih dari satu orang. Dinamakan transmigrasi bedol desa apabila transmigrasi dilakukan oleh orang – orang dari suatu desa beserta dengan pengurus pemerintahan dari desa tersebut. Sehingga perangkat dan warga masyarakatnya akan berada ditempat yang baru tersebut, biasanya transmigrasi bedol desa ini dilakukan oleh orang – orang yang desanya terkena imbas proyek dari pemerintahan. Transmigrasi bedol desa ini dilakukan dengan biaya dari pemerintah dan akan disediakan fasilitas oleh pemerintahan pula.

Itulah beberapa macam transmigrasi yang ada di Indonesia. Jenis – jenis transmigrasi tersebut bisa dikelompokkan atas tujuan atau biaya yang dikeluarkan pada saat transmigrasi tersebut berlangsung. Transmigrasi merupakan program

dari pemerintah meskipun beberapa juga merupakan keinginan pribadi. Transmigrasi tentunya disertakan oleh pemerintah untuk tujuan yang baik namun sayangnya banyak orang yang masih tidak menginginkan transmigrasi, bahkan tidak menanggapinya dengan serius mengenal program transmigrasi ini.

2.1.4 Pengaruh Transmigrasi

Dapat disimpulkan dari sini bahwa pembangunan adalah cara untuk menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu hasil pembangunan setidaknya dapat di nikmati oleh rakyat sebagai peningkatan kesejahteraan lahir batin secara adil dan menyeluruh. Sebaliknya berhasil atau tidaknya suatu pembangunan sangat tergantung kepada peran serta masyarakat dalam melaksanakannya. Dengan begitu pembangunan seharusnya dilaksanakan secara merata dan menyeluruh oleh lapisan masyarakat.

Permasalahan yang belum ditangani tersebut antara lain adalah cepat peningkatan pengembangan ekonomi di daerah tertentu, peningkatan yang lebih cepat dari kelas ekonomi lemah, pembinaan koperasi peningkatan produksi pangan, transmigrasi perumahan serta berbagai masalah social lainnya. Pelaksanaan program transmigrasi merupakan salah satu penunjang terhadap suksesnya pembangunan nasional. Dimana mana semenjak lahirnya orde baru programnya disesuaikan dengan arah kebijaksanaan pembangunan. Kebijakan pemerintah tentang transmigrasi ini mempunyai peranan penting bagi berhasilnya usaha pembangunan. Transmigrasi selain mengurangi kepadatan penduduk juga memperluas kesempatan kerja, pembangunan daerah, menumpuk persatuan dan kesatuan bangsa serta memperkuat ketahanan nasional.

Program transmigrasi diharapkan bertambahnya kerjasama yang saling menguntungkan antara masyarakat transmigrasi dengan masyarakat yang berada di sekitar lokasi pemukiman transmigrasi, sebagaimana program transmigrasi juga di tujukan untuk meningkatkan penyebaran penduduk dan peningkatan taraf hidup dalam rangka pembangunan daerah, khususnya di luar Jawa yang dapat menjamin peningkatan taraf hidup masyarakat disekitarnya. Dengan begitu jelaslah maka untuk mencapai sukses di bidang pembangunan desa utamanya melalui program transmigrasi, diperlu kan adanya keikutsertaan masyarakat, baik dari masyarakat transmigrasi itu sendiri maupun masyarakat setempat serta adanya kerjasama yang baik dengan pemerintah

2.1.5 Konsep-Konsep Transmigrasi

Transmigrasi selaku tindakan perpindahan penduduk yang mengarah kepada pembangunan tidak terlepas dari permasalahan yang di hadapi oleh Bangsa Indonesia adapun masalah yang di hadapi adalah masalah kependudukan, pembangunan dan social ekonomi. Ketiga maslah tersebut satu sama lain saling berkaitan.

Menurut pendapat Keyfitz dan Nitisastro dalam Sofyan (2013) transmigrasi dalam arti perpindahan penduduk yang diselenggarakan oleh pemerintah sebagai akibat tumbuhnya kekhawatiran akan kemunduran kemakmuran rakyat yang disebabkan tekanan penduduk yang semakin terasa. Sedangkan menurut pendapat Heeren dalam Sofyan (2013) transmigrasi adalah perpindahan dalam hal ini memindahkan orang dari daerah yang padat penduduknya kedaerah yang jarang penduduknya dalam batas Negara dalam

rangka prosedur dalam negeri untuk pencapaian penyebaran penduduk yang lebih setara.

Dari sebagian penjelasan bauh fikir para ahli, ini berarti jika pertumbuhan penduduk yang tinggi tidak dapat dikendalikan maka pemerataan kemakmuran yang ada dan seharusnya ditujukan untuk masyarakat secara menyeluruh tidak akan dapat dirasakan oleh seluruh rakyat pada umumnya. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2009 (merupakan penyempurnaan dari Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1972, tentang pokok-pokok transmigrasi). Tentang ketransmigrasian, penyelenggaraan transmigrasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan transmigran dan masyarakat sekitarnya, pemerataan pembangunan daerah serta memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Sesuai dengan tujuan tersebut maka transmigrasi masih sangat relevan di era otonomi daerah saat ini.

Penjelasan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2009 tentang transmigrasi juga menyebutkan : memakai transmigrasi, sebagai salah satu bentuk pergerakan penduduk, akan timbulnya pertemuan antara budaya golongan masyarakat sehingga perlu pembinaan untuk mempercepat jalannya pembauran dan akulturasi. Proses ini akan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, yang akan menjadi Bangsa Indonesia yang memiliki kekuatan sinergi dalam melaksanakan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan, meningkatkan dan meratakan pembangunan daerah, serta memantapkan ketahanan nasional yang didasarkan pada wawasan nasional.

Dengan demikian karena masalah penduduk ini adalah masalah yang sangat kompleks, maka sangatlah penting ditetapkan ketentuan-ketentuan sebagai

pelaksanaannya. Dalam Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2009 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Transmigrasi disebutkan dalam pasal 1 Undang-Undang ini bahwa yang dimaksud dengan transmigrasi dan transmigran adalah :

1. Transmigrasi adalah perpindahan penduduk secara sukarela untuk meningkatkan kesejahteraan dan menetap di kawasan transmigrasi yang diselenggarakan oleh pemerintah.

Transmigran adalah warga Negara Republik Indonesia yang berpindah secara sukarela ke kawasan transmigrasi sebagaimana dituangkan dalam surat [An Nisaa' (4): 100]

اللَّهُ إِلَىٰ مُهَاجِرًا بَيْتِهِ مِنْ يَخْرُجُ وَمَنْ ۖ وَسَعَةً كَثِيرًا مُرَاعِمًا الْأَرْضِ فِي يَجِدُ اللَّهُ سَبِيلٍ فِي زِيَهَادٍ وَمَنْ رَحِيمًا عَفُورًا اللَّهُ وَكَانَ ۖ اللَّهُ عَلَىٰ أَجْرُهُ وَقَعَ فَقَدْ الْمَوْتُ يُدْرِكُهُ ثُمَّ وَرَسُولِهِ

Barang siapa berhijrah di jalan Allah, niscaya mereka mendapati di muka bumi ini **tempat hijrah yang luas dan rezki yang banyak**. Barang siapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian kematian menimpanya (sebelum sampai ke tempat yang dituju), maka sungguh telah tetap pahalanya di sisi Allah. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. [An Nisaa' (4): 100]

2.2 Partisipasi Masyarakat

Mardijono dalam Cahyo (2015) mengemukakan partisipasi diartikan sebagai upaya peran serta masyarakat dalam suatu kegiatan, baik dalam bentuk pernyataan maupun kegiatan. Lebih lanjut dijelaskan partisipasi merupakan keikutsertaan masyarakat dalam program-program pembangunan. Tilaar dalam Hariyono (2010) mengungkapkan partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (*bottom-up*) dengan

mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya.

Masyarakat adalah segenap tingkah laku manusia yang dianggap sesuai. Tidak melanggar norma-norma umum dan adat istiadat serta berintegrasi langsung dengan tingkah laku masyarakat umum. Konsep masyarakat juga dapat diartikan adalah kumpulan manusia yang hidup bersama disuatu tempat dengan aturan dan cara tertentu. Individu, keluarga dan kumpulan-kumpulan kecil merupakan anggota sebuah masyarakat. Jaringan erat wujud dalam kalangan anggota tersebut, khususnya melalui sumbangan bersama. Pola hubungan sosial yang berulang sifatnya seperti kegiatan gotong royong, keakrapan pergaulan ini membina satu kesepaduan dalam masyarakat tersebut sebagai salah satu unit social.

Tjokrowinoto dalam Hasibuan (2012), menyatakan alasan pembenaran partisipasi masyarakat dalam pembangunan :

1. Rakyat adalah fokus sentral dan tujuan akhir pembangunan, partisipasi merupakan akibat logis dari dalil tersebut.
2. Partisipasi menimbulkan harga diri dan kemampuan pribadi untuk dapat turut serta dalam keputusan penting yang menyangkut masyarakat.
3. Partisipasi menciptakan suatu lingkungan umpan balik arus informasi tentang sikap, aspirasi, kebutuhan, dan kondisi lokal yang tanpa keberadaannya akan tidak terungkap. Arus informasi ini tidak dapat dihindari untuk berhasilnya pembangunan.
4. Pembangunan dilaksanakan lebih baik dengan dimulai dari dimana rakyat berada dan dari apa yang mereka miliki.

5. Partisipasi memperluas wawasan penerima proyek pembangunan.
6. Partisipasi akan memperluas jangkauan pelayanan pemerintah kepada seluruh lapisan masyarakat.
7. Partisipasi menopang pembangunan
8. Partisipasi menyediakan lingkungan yang kondusif baik bagi aktualisasi potensi manusia maupun pertumbuhan manusia
9. Partisipasi merupakan lingkungan yang kondusif baik bagi aktualisasi potensi manusia maupun pertumbuhan manusia,
10. Partisipasi merupakan cara yang efektif membangun kemampuan masyarakat untuk pengelolaan program pembangunan guna memenuhi kebutuhan lokal.
11. Partisipasi dipandang sebagai pencerminan hak-hak demokratis individu untuk dilibatkan dalam pembangunan mereka sendiri.

Berdasarkan pengertian di atas, bahwa partisipasi memiliki makna yang luas dan beragam. Secara garis besar dapat ditarik kesimpulan partisipasi adalah suatu wujud dari peran serta masyarakat dalam aktivitas berupa perencanaan dan pelaksanaan untuk mencapai tujuan pembangunan masyarakat. Wujud dari partisipasi dapat berupa saran, jasa, ataupun dalam bentuk materi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suasana demokratis.

Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan daerah merupakan wujud dari perubahan paradigma perencanaan pembangunan nasional dari paradigma terpusat menjadi desentralisasi. Pada sistem desentralisasi, perencanaan strategis dipilih sebagai bentuk perencanaan yang digunakan untuk merumuskan rencana-rencana pembangunan. Perencanaan strategis adalah usaha terarah untuk

menghasilkan keputusan dan tindakan fundamental yang membentuk dan mengatur jalannya suatu organisasi atau suatu badan instansi (Bryson dalam Maulana, 2013). Selain itu, perencanaan strategis dipilih karena memberikan ruang bagi para pemangku kepentingan untuk terlibat dalam proses perencanaan. Berdasarkan hal tersebut, masyarakat diberikan kesempatan untuk dapat berpartisipasi dalam merumuskan perencanaan pembangunan daerah.

Adapun definisi partisipasi masyarakat menurut Mikkelsen dalam Wibowo (2010) adalah sebagai berikut :

- a. Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat dalam suatu proyek pembangunan tanpa ikut terlibat dalam proses pengambilan keputusan.
- b. Partisipasi adalah proses membuat masyarakat menjadi lebih peka dalam rangka menerima dan merespon berbagai proyek pembangunan.
- c. Partisipasi adalah suatu proses aktif yang bermakna bahwa orang ataupun kelompok yang sedang ditanyakan mengambil inisiatif dan mempunyai otonomi untuk melakukan hal tersebut.
- d. Partisipasi adalah proses menjembatani dialog antara komunitas lokal dan pihak penyelenggara proyek dalam rangka persiapan, implementasi, pemantauan, dan evaluasi staf agar dapat memperoleh informasi tentang konteks sosial maupun dampak sosial proyek terhadap masyarakat.
- e. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat secara sukarela dalam perubahan yang ditentukan sendiri oleh masyarakat.
- f. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam upaya pembangunan lingkungan, kehidupan, dan diri mereka sendiri.

2.2.1 Manfaat Partisipasi

Menurut Santosa dalam Adisasmita (2006), manfaat partisipasi masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Menuju Masyarakat yang Lebih Bertanggungjawab

Kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan publik, akan memaksa orang yang bersangkutan untuk membuka cakrawala pikirannya dan mempertimbangkan kepentingan publik. Sehingga orang tersebut tidak semata-mata memikirkan kepentingannya sendiri, tetapi akan lebih memiliki sifat bertanggungjawab dengan mempertimbangkan kepentingan bersama.

2. Meningkatkan Proses Belajar

Pengalaman berpartisipasi secara psikologis akan memberikan seseorang kepercayaan yang lebih baik untuk berpartisipasi lebih jauh.

3. Mengeliminir Perasaan Terasing

Turut aktifnya seseorang dalam suatu kegiatan, maka akan menyebabkan seseorang itu tidak akan merasa terasing. Dengan ikut berpartisipasi akan meningkatkan perasaan dalam seseorang bahwa ia merupakan bagian dari masyarakat

4. Menimbulkan Dukungan dan Penerimaan dari Rencana Pemerintah

Ketika seseorang langsung terlibat dalam proses pengambilan keputusan yang akan mempengaruhi kehidupannya, mereka cenderung akan mempunyai kepercayaan dan menerima hasil akhir dari keputusan itu. Jadi, program partisipasi masyarakat menambah

legitimasi dan kredibilitas dari proses perencanaan kebijakan publik. Selain itu, juga menambah kepercayaan publik atas proses politik yang dijalankan para pengambil keputusan.

2.2.2 Pentingnya Partisipasi Masyarakat

Dalam sistem pemerintahan yang demokratis, konsep partisipasi masyarakat merupakan salah satu konsep yang penting karena berkaitan langsung dengan hakikat demokrasi sebagai sistem pemerintahan yang berfokus pada rakyat sebagai pemegang kedaulatan. Menurut Conyers dalam Suciati (2006), terdapat 3 (tiga) alasan utama mengapa partisipasi masyarakat memiliki peran yang sangat penting.

Pertama, partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal. Kedua, masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut. Ketiga, timbul anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri. Hal tersebut selaras dengan konsep *man-centred development* (suatu pembangunan yang dipusatkan pada kepentingan manusia), yaitu jenis pembangunan yang lebih diarahkan demi perbaikan nasib manusia dan tidak sekedar sebagai alat pembangunan itu sendiri.

Peningkatan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakatnya merupakan unsur yang sangat penting dalam pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan pandangan tersebut, maka pemberdayaan masyarakat amat erat kaitannya dengan pematapan, pembudayaan, dan pengalaman demokrasi (Kartasmita dalam Suciati, 2006).

Menurut Siahaan (2002), partisipasi masyarakat memiliki keuntungan pada berbagai aspek sebagai berikut :

a. Aspek Sosial

Keuntungan partisipasi masyarakat dalam aspek sosial adalah untuk mengaktifkan populasi perkotaan yang cenderung individualistik, tidak punya komitmen dan dalam kasus yang ekstrim teralienasi. Dalam proses partisipasi ini, secara simultan mempromosikan semangat komunitas dan rasa kerjasama dan keterlibatan.

b. Aspek Politik

Keuntungan partisipasi masyarakat dalam aspek politik adalah partisipasi lebih mempromosikan *participatory* dibanding demokrasi perwakilan (*representative democracy*) sebagai hak demokrasi dari setiap orang dan dengan demikian publik secara umum, untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Partisipasi publik juga akan membantu dewan (*counsellors*) dan para pembuat keputusan lainnya untuk mendapatkan gambaran lebihh jelas mengenai permintaan-permintaan dan aspirasi konstituen mereka atau semua pihak yang akan terpengaruh, dan sensitivitas pembuatan keputusan dapat dimaksimalkan jika ditangani secara tepat.

c. Aspek Perencanaan

Keuntungan partisipasi masyarakat dalam aspek *planning* adalah partisipasi menyediakan sebuah forum untuk saling tukar gagasan dan prioritas, penilaian akan *public interest* dalam dinamikanya serta diterimanya proposal-proposal perencanaan.

Selain keuntungan partisipasi masyarakat diatas, keuntungan lainnya adalah adanya kemungkinan tercapainya hubungan yang lebih dekat antara warga dengan otoritas kota dan menggantikan perilaku *they/we* menjadi *us*. Menurut Abe (2005), suatu perencanaan yang berbasis prakarsa masyarakat adalah perencanaan yang sepenuhnya mencerminkan kebutuhan konkrit masyarakat dan dalam proses penyusunannya benar-benar melibatkan masyarakat. Melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses perencanaan akan membawa dampak penting yaitu (1) terhindar dari peluang terjadinya manipulasi dan memperjelas apa yang sebetulnya dikehendaki masyarakat, (2) memberi nilai tambah pada legitimasi rumusan perencanaan, semakin banyak jumlah mereka yang terlibat akan semakin baik, (3) meningkatkan kesadaran dan keterampilan politik masyarakat.

2.2.3 Konsep Partisipasi

Tingkat partisipasi menurut Wilcox dalam Tri Wahyuni (2016) Mengemukakan bahwa terdapat lima tingkatan partisipasi, Diantaranya yaitu :

1. Memberikan Informasi

Information (informasi). Merupakan tingkat partisipasi paling rendah.

Dalam tingkatan ini, dilakukan kegiatan terkait pemberian informasi

secara lengkap dan jelas mengenai apa yang direncanakan. Sedangkan dalam kegiatan, masyarakat tidak terlibat

2. Konsultasi

Consultation (konsultasi). Dalam tingkat partisipasi ini, terjadi umpan balik yang berupa konsultasi dalam menyerap aspirasi dan prioritas kebutuhan dari masyarakat. Masyarakat juga belum terlibat dalam kegiatan.

3. Pengambilan keputusan bersama

Deciding together (pemutusan bersama). Dalam tingkat ini, diberikan dorongan kepada masyarakat untuk mencari kesepakatan melalui keputusan bersama. Namun, di dalam kegiatan, masyarakat cenderung pasif.

4. Bertindak bersama, dan

Acting together (kerja sama). Dalam tingkat partisipasi ini, terjadi suatu bentuk kerja sama antara pemerintah dengan masyarakat. Selain berkontribusi dalam pengambilan keputusan, masyarakat juga dilibatkan dalam kegiatan.

5. Memberikan dukungan

vSupporting independent community interests. Merupakan tingkat tertinggi, dimana masyarakat diberikan kekuasaan untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Dalam tingkat ini, masyarakat berperan sangat penting di setiap tahap kegiatan.

2.2.4 Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan

Untuk mewujudkan keberhasilan pembangunan, inisiatif dan kreatifitas dari anggota masyarakat yang lahir dari kesadaran dan tanggung jawab sebagai manusia yang hidup bermasyarakat dan diharapkan tumbuh berkembang sebagai suatu partisipasi. Sehubungan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Partisipasi merupakan keterlibatan masyarakat secara aktif masyarakat dapat juga keterlibatan dalam proses penentuan arah, strategi kebijaksanaan pembangunan yang dilaksanakan pemerintah. Hal ini terutama berlangsung dalam proses politik dan juga proses sosial, hubungan antara kelompok kepentingan dalam masyarakat sehingga demikian mendapat dukungan dalam pelaksanaannya.

Menurut Slamet (dalam Suryono 2001:124) partisipasi masyarakat dalam pembangunan diartikan sebagai ikut sertanya masyarakat dalam pembangunan, ikut dalam kegiatan pembangunan dan ikut serta memanfaatkan dan ikut menikmati hasil-hasil pembangunan.

Konsep partisipasi masyarakat dalam pembangunan sudah mulai dikenalkan oleh pemerintah sejak awal tahun 1980-an melalui istilah pemberdayaan masyarakat. Masyarakat diharapkan untuk dapat berpartisipasi dalam membangun serta menjaga lingkungan dimana mereka berada. Untuk mensukseskan gerakan pemberdayaan masyarakat tersebut kemudian pemerintah membentuk beberapa lembaga-lembaga PKK, LKMD, dan karang taruna sebagai wadah dalam mendorong komunitas lokal untuk berpartisipasi dan menjunjung solidaritas bersama. Mengingat pemberdayaan masyarakat kebanyakan adalah staf pemerintah atau yang ditunjukkan oleh pemerintah yang bekerja sebagai

penghubung antara kebijakan serta agenda pembangunan dengan apa yang harus dilakukan oleh komunitas.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan menurut Supriady (2005) diartikan sebagai ikut serta masyarakat yang efektif membutuhkan kesepian dari partisipasi masyarakat.

Partisipasi dalam menerima hasil pembangunan dan menilai hasil partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2007) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternative solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan ketertiban masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Usaha pemberdayaan masyarakat, dalam arti pengelolaan pembangunan desa harus dibangun dengan berorientasi pada potensi viskal, melibatkan masyarakat serta adanya usaha yang mengarah pada kemandirian masyarakat desa. Keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan secara aktif baik pada pembuatan rencana pelaksanaan maupun penilaian pembangunan menjadi demikian penting sebagai tolak ukur kemampuan masyarakat untuk berinisiatif dan menikmati hasil pembangunan yang telah dilakukan. Dalam meningkatkan dan mendorong munculnya sikap partisipasi, maka yang perlu dipahami oleh pengembang masyarakat adalah kebutuhan-kebutuhan nyata yang dirasakan oleh individu maupun masyarakat

2.2.5 Tingkat Partisipasi Masyarakat Menurut Para Ahli

Hetifah (dalam Handayani 2006) berpendapat, “Partisipasi sebagai keterlibatan orang secara sukarela tanpa tekanan dan jauh dari pemerintah kepentingan eksternal”.

Menurut Histiraludin (dalam Handayani 2006) “Partisipasi lebih pada alat sehingga dimaknai partisipasi sebagai keterlibatan masyarakat secara aktif dalam keseluruhan proses kegiatan, sebagai media penumbuhan kohesifitas antar masyarakat, masyarakat dengan pemerintah juga menggalang tumbuhnya rasa memiliki dan tanggung jawab pada program yang dilakukan”. Istilah partisipasi sekarang ini menjadi kata kunci dalam setiap program pengembangan masyarakat, seolah-olah menjadi “model baru” yang harus melekat pada setiap rumusan kebijakan dan proposal proyek. Dalam pengembangannya seringkali diucapkan dan ditulis berulang-ulang tetapi kurang dipraktekkan, sehingga cenderung kehilangan makna. Partisipasi sepadan dengan arti peran serta, ikut serta, keterlibatan atau proses bersama saling memahami, merencanakan, menganalisis, dan melakukan tindakan oleh sejumlah anggota masyarakat.

Selanjutnya menurut Slamet (2003) menyatakan bahwa, partisipasi Valderama dalam Arsito mencatat ada tiga tradisi konsep partisipasi terutama bila dikaitkan dengan pembangunan masyarakat yang demokratis yaitu :

1. Partisipasi politik (political participation)
2. Partisipasi social (sosial participation)
3. Partisipasi warga (citizen participation/citizenship)

Ketiga hal tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Partisipasi politik (political participation) lebih berorientasi pada “mempengaruhi” dan “mendudukan wakil-wakil rakyat” dalam lembaga pemerintah ketimbang partisipasi aktif dalam proses-proses pemerintahan itu sendiri.
2. Partisipasi social (social participation) partisipasi ditempatkan sebagai beneficiary atau pihak diluar proses pembangunan dalam konsultasi atau pengambilan keputusan dalam semua tahapan siklus proyek pembangunan dari evaluasi kebutuhan sampai penilaian, pemantauan, evaluasi dan implementasi. Partisipasi sosial sebenarnya dilakukan untuk memperkuat proses pembelajaran dan mobilisasi sosial. Dengan kata lain, tujuan utama dari proses sosial sebenarnya bukanlah pada kebijakan publik itu sendiri tetapi keterlibatan komunitas dalam dunia kebijakan publik lebih diarahkan sebagai wahana pembelajaran dan mobilisasi sosial.
3. Partisipasi warga (citizen participation/citizenship) menekankan pada partisipasi langsung warga dalam pengambilan keputusan pada lembaga dan proses pemerintahan. Partisipasi warga telah mengalih konsep partisipasi “dari sekedar kepedulian terhadap penerima derma atau kaum tersisih menuju suatu kepedulian dengan berbagai bentuk keikutsertaan warga dalam pembuatan kebijakan dan pengambil keputusan diberbagai gelanggang kunci yang mempengaruhi kehidupan mereka. Maka berbeda dengan partisipasi sosial, partisipasi warga memang berorientasi pada agenda penentuan kebijakan publik. Partisipasi dapat dijelaskan sebagai masyarakat pembangunan hanyalah menjadikan masyarakat sebagai objek semata. Salah satu kritik adalah masyarakat merasa tidak memiliki dan

acuh tak acuh terhadap program pembangunan yang ada. Penempatan masyarakat sebagai subjek pembangunan mutlak diperlukan sehingga masyarakat akan dapat berperan serta secara aktif mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga monitoring dan evaluasi pembangunan. Terlebih apabila akan dilakukan pendekatan pembangunan dengan semangat lokalitas. Masyarakat lokal menjadi bagian yang paling memahami keadaan daerahnya tentu akan mampu memberikan masukan yang sangat berharga. Masyarakat lokal dengan pengetahuan serta pengalamannya menjadi modal yang sangat besar dalam melaksanakan pembangunan. Masyarakat lokal lah yang mengetahui apa permasalahan yang dihadapi serta juga potensi yang dimiliki oleh daerahnya. Bahkan pula mereka akan mempunyai pengetahuan lokal untuk mengatasi masalah yang dihadapinya tersebut.

Partisipasi bukan hanya sekedar salah satu tujuan dari pembangunan sosial tetapi merupakan bagian yang integral dalam proses pembangunan sosial. Partisipasi masyarakat berarti eksistensi manusia seutuhnya, tuntutan akan partisipasi masyarakat semakin berjalan seiring kesadaran akan hak dan kewajiban warga Negara. Penyusunan perencanaan partisipasif yaitu dalam perumusan program-program pembangunan yang benar-benar dibutuhkan masyarakat setempat dilakukan melalui diskusi kelompok-kelompok masyarakat secara terfokus atau secara terarah. Kelompok strategis masyarakat dianggap paling mengetahui potensi, kondisi, masalah, kendala, dan kepentingan (kebutuhan) masyarakat setempat, maka benar-benar berdasar skala prioritas, bersifat dapat diterima oleh masyarakat luas (acceptable) dan dianggap layak dipercaya

(reliable) untuk dapat dilaksanakan (implementasi) program pembangunan secara efektif dan efisien, berarti distribusi dan alokasi faktor-faktor produksi dapat dilaksanakan secara optimal, demikian pula pencapaian sasaran peningkatan produksi dan pendapatan masyarakat, perluasan lapangan kerja atau pengurangan pengangguran, berkembangnya kegiatan lokal baru, peningkatan pendidikan dan kesehatan masyarakat, peningkatan keswadayaan dan partisipasi masyarakat akan terwujud secara optimal pula. Perencanaan program pembangunan disusun sendiri oleh masyarakat, maka selanjutnya implementasinya agar masyarakat juga secara langsung dilibatkan. Perlibatan masyarakat, tenaga kerja lokal, demikian pula kontraktor lokal yang memenuhi syarat. Selanjutnya untuk menjamin hasil pekerjaan terlaksana tepat waktu, tepat mutu, dan tepat sasaran, peran serta masyarakat dalam pengawasan selayaknya dilibatkan secara nyata, sehingga benar-benar partisipasi masyarakat dilibatkan peran serta mulai penyusunan program, implementasi program sampai kepada pengawasan, dengan demikian pelaksanaan (implementasi) program pembangunan akan terlaksana pula secara efektif dan efisien

2.3 Masyarakat

Definisi tentang masyarakat tidak asing kita dengar, seperti: masyarakat desa dan masyarakat kota. Meskipun secara mudah dapat kita artikan bahwa masyarakat itu berarti warga namun pada dasarnya konsep masyarakat itu sendiri sangatlah abstrak dan sulit ditangkap. Istilah masyarakat berasal dari kata *musyarak* yang berasal dari Bahasa Arab yang memiliki arti ikut serta atau berpartisipasi, sedangkan dalam Bahasa Inggris disebut (*Society*). Sehingga bisa

dikatakan bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. Mereka mempunyai kesamaan budaya, wilayah, dan identitas.

Gillin dalam Sofyan (2013) merumuskan bahwa masyarakat atau *society* adalah “ *the largest grouping in which common customs, traditions, attitudes. And feelings of unity are operative*”. Unsur *grouping* dalam definisi itu menyerupai unsur “kesatuan hidup” dalam definisi kita. Unsur *common customs, traditions* adalah unsur “adat-istiadat”, dan unsur “kontinuitas” dalam definisi kita. Serta unsur *common attitudes and feeling of unity* adalah sama dengan unsur “ identitas bersama ”. Suatu tambahan dalam definisi Gillin adalah unsur *the largest* yang berarti “ terbesar”.

Marx dalam Sofyan (2013) masyarakat ialah keseluruhan hubungan-hubungan ekonomis, baik produksi maupun konsumsi, yang berasal dari kekuatan-kekuatan produksi ekonomis, yakni teknik dan karya. Linton dalam Sofyan (2013) masyarakat ialah setiap kumpulan manusia yang hidup dan bekerja sama dalam waktu yang relatif lama dan bisa mengadakan keteraturan dalam kehidupan bersama dan mereka memandang sebagai satu kesatuan sosial. Ciri-ciri suatu masyarakat pada umumnya sebagai berikut.

1. Manusia yang tidak bisa hidup sendiri, setidaknya terdiri atas dua orang.
2. Berteman dengan waktu yang cukup lama. Berdampak karena hidup bersama, timbul rasa dan sistem komunikasi dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia.
3. Mengetahui bahwa mereka adalah satu kesatuan.

4. Merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena mereka merasa dirinya terkait satu dengan yang lainnya

2.4 Perkembangan Wilayah

Tarigan dalam Setyorini (2008) mengungkapkan bahwa perencanaan pengembangan wilayah dapat dilakukan dengan cara yaitu pendekatan sektoral dan pendekatan regional (wilayah). Pada pendekatan sektoral dengan memfokuskan perhatian pada sektor-sektor kegiatan yang ada di wilayah tersebut, sedangkan pada pendekatan regional melihat pada pemanfaatan ruang serta interaksi berbagai kegiatan dalam ruang wilayah. Friedman dan Allonso (2008) pengembangan wilayah dalam jangka panjang lebih ditekankan pada pengenalan potensi sumber daya alam dan potensi pengembangan lokal wilayah yang mampu mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial masyarakat, termasuk pengentasan kemiskinan, serta upaya mengatasi kendala pembangunan yang ada di daerah dalam rangka mencapai tujuan pembangunan.

2.4.1 Pengaruh Transmigrasi Terhadap Perkembangan wilayah

Peran transmigrasi terhadap pengembangan wilayah dapat dilihat dalam hal pengembangan akses terhadap faktor-faktor produksi, karena adanya transmigrasi telah membangun sarana fisik transportasi berupa jalan, jembatan, gorong-gorong, dan saluran drainase yang telah membuka isolasi wilayah yang selama ini tidak tersentuh pertumbuhannya. Dalam perjalanan panjang pelaksanaan transmigrasi, fakta – fakta yang ada menunjukkan berbagai

keberhasilan program ini baik dari sisi tujuan demografis maupun non demografis. Namun demikian, berbagai stigma negatif juga menyertai perjalanan program transmigrasi ini, yang menyebabkan menurunnya kinerja transmigrasi sejak reformasi atau era otonomi daerah, penolakan transmigrasi diberbagai daerah. Transmigrasi sebagai contoh yang “khas” dan strategi perkembangan wilayah yang asli di Indonesia pada dasarnya masih merupakan program yang masih dibutuhkan di daerah – daerah terutama dalam konteks pengembangan wilayah diluar pulau jawa.

Dalam konteks tersebut, maka diperlukan reorientasi pelaksanaan program transmigrasi. Reorientasi utama terkait dengan pengembangan wilayah adalah bagaimana menempatkan permukiman atau kawasan transmigrasi sehingga dapat benar – benar terintegrasi dengan wilayah – wilayah sekitarnya sebagaimana suatu kawasan fungsional, sehingga tidak menjadi kawasan yang bersifat eksklusif. Usaha – usaha yang dilakukan dalam hal ini adalah merancang keterkaitan antara pemukiman atau kawasan transmigrasi dengan wilayah – wilayah sekitarnya, baik keterkaitan fisik spasial, sosial, ekonomi maupun budaya.

Ketrkaitan yang kuat ini diharapkan dapat mengeliminir berbagai stigma negatif dari program transmigrasi dan sekaligus akan mampu memicu pengembangan wilayah khususnya wilayah – wilayah diluar pulau jawa. Untuk mendukung reorientasi pembangunan kawasan transmigrasi disertai dengan indikator – indikator pembangunan yang lebih komprehensif, baik menyangkut indikator perkembangan fisik, perkembangan ekonomi, perkembangan sosial kapital dan lingkungan.

2.4.2 Perkembangan Melalui Produksi Pertanian

Setiap Kepala Keluarga akan dibukakan lahan seluas 1,25 ha yang terdiri dari 1 ha untuk lahan usaha I dan 0,25 ha untuk lahan pekarangan yang keadaannya siap tanam. Begitu pula diatas lahan pekarangan akan dibangun rumah seluas kira – kira 35 m². Diperkirakan selama dilaksanakan penyiapan lahan seluas 937.500 ha dan bangunan rumah sejumlah 750.000 buah. Di samping penyediaan lahan usaha, lahan pekarangan dan rumah, maka bagi setiap Kepala Keluarga transmigran disediakan sarana produksi pertanian berupa bibit padi 30 kg, bibit tanaman pekarangan 20 batang, pestisida dan racun tikus/babi 3 kg, pupuk urea dan TSP 300 kg serta pengapuran atau pemberian pospat alam. Pengapuran diberikan secara selektif pada lokasi-lokasi yang tingkat keasaman tanahnya cukup tinggi. Selama diperkirakan dibutuhkan sebanyak 22.500 ton bibit padi, 15 juta batang bibit tanaman pekarangan, 6.750 ribu ton pestisida dan 675.000 ton pupuk.

Disamping bantuan-bantuan tersebut di atas maka setiap 10 Kepala Keluarga akan dilengkapi dengan sebuah alat penyemprot hama. Selain itu akan dibangun pula sebuah balai penyuluh pertanian bagi setiap 4.000 Kepala Keluarga serta sebuah kebun bibit bagi setiap 2.000 Kepala Keluarga. Dengan demikian diharapkan bahwa penyuluhan pertanian bisa lebih intensif dan kebutuhan bibit para transmigran akan dapat dipenuhi dari kebun bibit tersebut. Diperkirakan akan di-butuhkan sejumlah 75.000 alat penyemprot hama, 188 unit balai penyuluhan pertanian dan 375 unit kebun bibit. (BAPPENAS, 2014).

2.5 Studi Terdahulu

Penelitian terkait dengan Partisipasi Masyarakat Transmigran Terhadap Perkembangan wilayah sudah dilakukan di beberapa daerah dan oleh beberapa peneliti yang berbeda adapun judul penelitian, pembahasan serta nama peneliti dapat dilihat dari tabel dibawah ini.



Tabel 2.1 Studi Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan dan Sasaran	Data / Variabel	Metode Analisis	Hasil
1	Junaidi, skripsi, Sekolah Pasca Sarjana, Institut Pertanian Bogor, 2012.	Perkembangan Desa – desa Eks Transmigrasi dan Interaksi Dengan Wilayah Sekitarnya Serta Kebijakan Kedepan. (Kajian di Provinsi Jambi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan pengukuran dan menganalisis stadia perkembangan desa – desa eks transmigrasi di Provinsi Jambi. 2. Menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan desa – desa eks transmigrasi di Provinsi Jambi. 3. Menganalisis kondisi sosial ekonomi penduduk di desa – desa eks transmigrasi di Provinsi Jambi. 4. Menganalisis keterkaitan dan faktor – faktor 	<ul style="list-style-type: none"> • data karakteristik wilayah yang meliputi data geografi, potensi dan kesesuaian lahan pertanian, demografi, ekonomi, sosial dan budaya, dan aksesibilitas wilayah. • Data ketransmigrasi, pada tingkat kabupaten dan provinsi yang mencakup lokasi transmigrasi, perkembangan jumlah peserta transmigrasi berdasarkan daerah asal dan tahun penempatan, dan jenis konoditas tanaman yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengujian normalitas data. • Pemilihan surrogate variable. • Penyeragaman dimensi. • Pembobotan dan agregasi. • Klasterisasi desa. • Analisis diskriminan stadia 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perkembangan desa-desa eks transmigrasi dapat di tentukan berdasarkan kesejahteraan penduduk, aktifitas non-pertanian dan aktifitas pertanian. Ketiga indikator tersebut pada dasarnya tidak hanya bermanfaat untuk desa-desa eks transmigrasi, tetapi juga dapat digunakan untuk menentukan tahapan perkembangan desa secara umum. 2. Perkembangan desa-desa eks transmigrasi ini ditentukan oleh jarak lokasi permukiman terhadap pusat-pusat kegiatan, sarana prasarana (terutama sarana jalan). Komoditats utama transmigrasi, karakteristik transmigran (dari proses seleksi transmigran), lamanya penempatan transmigran, serta faktor-faktor kinerja makro wilayah kabupaten. 3. Pada tingkat individu/keluarga pencapaian kesejahteraan yang lebih baik pada transmigran dipengaruhi oleh budaya etos kerja, pendidikan, beban tanggungan keluarga dan kemampuan mempertahankan kepemilikan lahan. Etos kerja lebih tinggi pada transmigran asal Jawa menyebabkan mereka lebih sejahtera dibandingkan transmigran lokal (asal Jambi). 4. Hasil penelitian menemukan rendahnya interaksi desa-desa eks transmigrasi dengan desa non transmigrasi. Rendahnya interaksi ini

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan dan Sasaran	Data / Variabel	Metode Analisis	Hasil
			yang mempengaruhi keterkaitan desa – desa eks transmigrasi terhadap wilayah sekitarnya di Provinsi Jambi.	dikembangkan di daerah transmigrasi		disebabkan tidak terbangunnya fasilitas dan tidak tumbuhnya aktifitas produksi di desa-desa sekitar permukiman transmigrasi yang terkait secara fungsional (dalam bentuk <i>supply-demand</i>) dengan desa-desa transmigrasi.
2	Indah setyorini – jurnal Mahasiswa Prodi Perencanaan Wilayah Kota FT UNTAN, 2018	Peran Transmigrasi Terhadap Pengembangan Wilayah di Desa Rasau Jaya 1 Kabupaten Kubu Raya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi kondisi terkini transmigrasi dan kondisi penggunaan lahan di Desa Rasau Jaya 1. 2. Menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangan wilayah di Desa Rasau Jaya 1. 3. Merekomendasikan solusi kedepan dalam pengembangan wilayah di Desa 	<ul style="list-style-type: none"> • Sosial penduduk • Sumber daya • Pertumbuhan ekonomi dan ketenagakerjaan dan transmigrasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Deskriptif kualitatif • Analisis SWOT 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagian besar perekonomian wilayah di desa tersebut di hasilkan oleh produktifitas pertaniannya yang mempunyai komoditas unggulan berupa jagung. Namun bukan hanya itu transmigrasi juga mampu membangun dan memperbaiki sosial ekonomi penduduk setempat terutama pada tingkat pendidikan yang tinggi. 2. Faktor pendukung yang ada dari potensi sumber daya lokal dan alamnya tersebut dapat membuat pertumbuhan ekonomi desa semakin meningkat selain itu juga dapat meningkatkan kesejahteraan desa yang berdampak terhadap perkembangan desa Rasau Jaya 1. 3. Jadi, solusi pengembangan wilayah di Desa Rasau Jaya 1 ialah difokuskan pada sektor pertanian dan peningkatan mutu sarana prasarana peningkatan SDM.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan dan Sasaran	Data / Variabel	Metode Analisis	Hasil
			Rasau Jaya1.			
3	Edward M Bergman – Edward Feser, 16 August 2017	Pengembangan ekonomi regional.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperoleh / mempertahankan investmen langsung di industri regional. 2. Mengelompokkan ekonomi regional. 3. Restrukturisasi basis industri regional 4. Menstabilkan ekonomi daerah. 	<ul style="list-style-type: none"> • literatur yang kaya dengan studi kasus; menumbuhkan pemahaman yang mendalam tentang lokal. • ekonomi daerah; dan memahami implementasi itu — bagaimana regional. • perencanaan pembangunan — 	<ul style="list-style-type: none"> • Strategi pengembangan yang umum untuk dipraktikkan di negara maju, meliputi jurusan • Area topik yang biasa digunakan dalam kursus 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan penggunaan Google NGram. 2. (Satu) kelemahan adalah pandangan volume bahwa perencanaan pembangunan daerah terutama adalah dan seharusnya nasional Mereka memandang daerah perencanaan sebagai area di mana fungsi sosial ekonomi dilaksanakan. Walaupun ini merupakan pertimbangan penting, mereka tidak cukup memperhatikan unit pemerintah yang memiliki kekuatan untuk merencanakan, mengembangkan, dan mengoperasikan program regional ”(Hirsch, 1965, p. 1207). 3. Ini tidak boleh disamakan dengan model

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan dan Sasaran	Data / Variabel	Metode Analisis	Hasil
			5.Mempertahankan ekonomi regional.	masalah.	pengembangan ekonomi regional (RED).	<p>tradisional "iklim bisnis yang baik" dari pengembangan ekonomi, di mana daerah dengan CBE miskin secara aktif merekrut investor terutama yang tertarik pada keringanan pajak, pekerja non-serikat pekerja dan beberapa peraturan lingkungan atau tempat kerja (LeRoy, 2005).</p> <p>4.Berbeda dengan pengusaha peluang, pengusaha "kebutuhan" adalah mantan pekerja yang masih lebih suka pekerjaan yang dibayar, tetapi telah menerima wirausaha sebagai syarat afiliasi penghasil pendapatan, misalnya hubungan kontraktor, atau telah meluncurkan wiraswasta baru. perusahaan setelah kehilangan pekerjaan yang dibayar.</p> <p>5.American National Business Incubation Association mendefinisikan inkubator bisnis sebagai "alat pengembangan ekonomi yang dirancang untuk mempercepat pertumbuhan dan keberhasilan perusahaan wirausaha melalui serangkaian sumber daya dan layanan pendukung bisnis."</p>
4	Yusup dan Sri Rum Giyarsih – UGM jurnal	Dampak Transmigrasi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Warga	Bertujuan untuk mengurangi angka kemiskinan.	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kesejahteraan • Perkembangan tingkat kesejahteraan warga transmigrasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Data kualitatif • Badan Pusat Statistik (BPS) • kuesioner 	<p>5.Warga transmigrasi sudah dapat bertahan hidup dan menuju kehidupan yang lebih layak dengan bekerja sebagai buruh serabutan dan petani dengan bibit yang diberikan pemerintah walaupun kondisi mereka masih berada pada garis kemiskinan.</p> <p>6.Kebutuhan akan pekerjaan penghidupan yang</p>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan dan Sasaran	Data / Variabel	Metode Analisis	Hasil
		Transmigrasi di Desa Tanjung Kukuh Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu				layak. Dengan adanya pemberdayaan terhadap warga, khususnya dalam bidang pertanian dengan pengelolaan bahan makanan.dengan pekerjaan sebagai petani, warga sudah dapat bertahan untuk melangsungkan kehidupan.
5.	Frans Adam, UIR Skripsi 2021	pengaruh transmigrasi terhadap perkembangan wilayah kepenghuluan labuhan tangga baru, kecamatan bangko, kabupaten rokan hilir	Teridentifikasi pengaruh transmigrasi terhadap masyarakat Kepenghuluan Labuhan Tangga Baru, Kecamatan Bangko, Kabupaten Rokan Hilir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perkembangan ekonomi terhadap wilayah masyarakat. 2. Budaya lokal dengan budaya yang dibawa transmigrasi 3. Asimilasi 4. Tingkat kesejahteraan 	Analisis deskriptif kualitatif	Terdapat perubahan kondisi sosial-ekonomi para masyarakat migran ketika berada di Kepenghuluan Labuhan Tangga Baru, dalam hal ini pekerjaan dan tingkat pendapatan para migran jauh lebih baik, jika dibandingkan dengan kondisi sosialekonomi masyarakat migran di daerah asalnya. Hal ini dapat dikatakan bahwa program transmigrasi berpengaruh yang baik terhadap masyarakat transmigran

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan dan Sasaran	Data / Variabel	Metode Analisis	Hasil
6.	Arifin Noer, Skripsi 2021	Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam perencanaan pembangunan di desa Bantan Ait	untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan khususnya bidang infrastruktur daerah di Desa Bantan Kecamatan Bantan	-Bentuk Partisipasi - factor eksternal - factor internal	Deskriptif Kuantitatif	Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan di Desa Bantan Air adalah berbentuk Partisipasi Vertikal sekitar 26,05 persen. Masyarakat tidak terlibat dalam menentukan keputusan di forum musrenbang dan masyarakat tidak menyetujui keputusan musrenbang

Sumber : *Kajian Pustaka, 2021*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan ini ketika kita ingin mencapai sesuatu yang dicita-citakan. Sebagaimana pengertian metodologi yang terdapat dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu “Cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuatu dengan yang dikehendaki, atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Sedangkan pengertian metodologi menurut Partanto dan Al Barry dalam Arkola (2008) adalah cara yang teratur dan sistematis untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan.

Penelitian merupakan suatu kegiatan untuk mencari data sebagaimana yang diungkapkan Sudikan (dalam Bungin 2003) metode yaitu salah satu kegiatan rangkaian ilmiah baik untuk keperluan mengumpulkan data ataupun untuk menarik kesimpulan dari gejala-gejala tertentu.

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode Kualitatif Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Pada metode penelitian kualitatif fokus masalah penelitian melakukan pengkajian secara sistematis, mendalam dan bermakna, (Kriyantono, 2006). Jenis penelitian dengan metode deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini juga dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi wilayah transmigrasi di Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan.

3.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat deduktif, pendekatan deduktif adalah pendekatan secara teoritik untuk mendapatkan konfirmasi berdasarkan hipotesis dan observasi yang telah dilakukan sebelumnya, (Sugiyono, 2011).

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian melakukan penelitian, terutama sekali dalam menangkap fenomena atau penelitian yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data – data penelitian yang akurat. Penentuan lokasi yang dilakukan dengan sengaja. Dalam penentuan lokasi penelitian (Moleng, 2012) menyatakan cara yang terbaik ditempuh dengan jalan mempertimbangkan langkah teori substantif dan menjejaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada dilapangan, semacam keterlibatan geografis dan praktis seperti waktu, biaya dan tenaga perlu juga dijadikan bahan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah karena Desa Suka Makmur merupakan tempat para transmigrasi tinggal dan menetap sejak tahun 1998.

3.3.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama selama satu tahun atau dau semester dimana waktu yang digunakan setelah seminar proposal dialokasikan untuk

pengumpulan data sekunder, pengolahan, analisis dan penyusunan laporan hasil penelitian hingga tercapainya tujuan penelitian ini.

3.1 Time Schedule Penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Bulan Pelaksanaan Penelitian								
		Jan	Feb-April				Mei-Juli			
		4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pra Lapangan										
1	Persiapan data penelitian									
	Pembuatan form wawancara									
	Studi pustaka/literatur									
Lapangan										
2	Cek kondisi eksisting lokasi penelitian									
	Menyebarkan Form wawancara									
	Pengambilan Data Sekunder									
	Observasi lapangan									
	Dokumentasi lapangan									
Pasca Lapangan										
	Pengumpulan data primer dan sekunder									
	Proses pengolahan data primer dan sekunder									

Sumber: Hasil Analisis, 2022

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam penelitian ini diperlukan data dan informasi yang relevan dan lengkap. Jenis data yang diperlukan terdiri dari, yaitu :

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh melalui pengamatan langsung di lapangan atau lokasi penelitian.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi Pemerintah yang terkait dengan objek penelitian ini dari Kantor Transmigrasi, Pencatatan sipil serta Kantor desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan.

3.4.2 Sumber Data

1. Pengumpulan data primer

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang peneliti lakukan, yaitu :

1) Observasi lapangan

Observasi adalah suatu metode atau cara untuk menganalisis dan melakukan pencatatan yang dilakukan secara sistematis, tidak hanya terbatas dari orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain (Sugiyono, 2010).

Observasi dilakukan secara langsung untuk mendapatkan gambaran lokasi penelitian serta melengkapi data primer yang kemudian mengoperasikannya dengan data sekunder. Observasi pada penelitian ini dilakukan di wilayah Administrai Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar.

2) Dokumentasi

Merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan sebagainya.

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara (Sugiyono, 2016). Melakukan dokumentasi/foto saat observasi lapangan bertujuan untuk penyertaan bukti yang berkaitan dengan hal-hal penting berhubungan dengan penelitian. Dokumentasi ini berguna untuk mengambil gambar sesuai dengan kondisi di lapangan.

3) Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari penggunaan wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, pihak yang diwawancarai dapat diminta untuk mengemukakan pendapat dan ide nya (Esterberg dalam Sugiyono, 2015).

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung dengan informan mengenai permasalahan terkait kebijakan Transmigarsi terhadap Perkembangan suatu wilayah. Adapun wawancara tersebut dilakukan dengan subjek penelitian yaitu stakeholder seperti Kantor Transmigrasi, Kantor Desa maupun Kecamatan Gunung Sahilan.

2. Pengumpulan data sekunder

Pengumpulan data sekunder dilakukan untuk melengkapi data primer dan mendukung kebutuhan analisis. Data tersebut diperoleh dengan mengunjungi tempat atau instansi terkait dengan penelitian. Data yang dibutuhkan antara lain, data Kependudukan, Tingkat Ekonomi, Admnistrasi Wilayah, serta pertumbuhan penduduk.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan ini teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah :

1. Kuesioner

Sugiyono (2012) menyatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik pengumpulan data berupa kuisisioner ini akan digunakan untuk menghimpun data primer khususnya untuk mengetahui perkembangan wilayah di Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan dari segi ekonomi sosial dan budaya, baik itu pertanyaan yang menyangkut tentang asal usul transmigran, berapa penghasilan perbulan yang diperoleh

transmigran, apa saja pelayanan pemerintah yang sudah didapatkan oleh masyarakat transmigran di Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan dan apa saja kemajuan yang ada di Desa Suka Makmur. Adapun data informan serta kriteria informan, yang Penulis ajukan dalam penulisan, sebagai berikut:

a. Kriteria Informan

Kriteria informan yang ditentukan oleh penulis adalah:

- 1) Informan merupakan bagian dari para transmigran dan warga asli daerah Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan.
- 2) Informan memiliki informasi yang cukup guna melengkapi data temuan penulis.

b. Profil Informan.

Subyek yang akan dijadikan informan utama dalam penulisan ini sebagai berikut:

- 1) Kepala Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan.
- 2) Dinas tenaga kerja dan transmigrasi Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan.

2. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Pengamatan akan menjadi cara pengumpulan data yang baik apabila (a) mengabdikan kepada tujuan penelitian; (b) direncanakan secara sistematis; (c) dicatat dan dihubungkan dengan proporsi – proporsi yang umum; (d) dapat dicek dan dikontrol validitas, realibilitas, dan ketelitiannya, Utama (2012).

3.6 Populasi dan Teknik Sampling

3.6.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi, populasi dibatasi sebagai jumlah kelompok atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama.

Populasi adalah masyarakat setempat dan transmigrasi yang ada di Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya “dari pernyataan diatas maka populasi pada penelitian ini adalah transmigrasi yang berjumlah 87 KK.

3.6.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Untuk menentukan sampel dari populasi digunakan perhitungan maupun acuan tabel yang dikembangkan para ahli. Untuk menentukan jumlah sampel peneliti menggunakan rumus Slovin (Ridwan, 2005).

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

- n = Jumlah Sampel
- N = Jumlah Total Populasi
- e = Batas Toleransi Error

3.6.3 Teknik Sampling

Sampel atau contoh merupakan bagian dari populasi yang dipelajari dalam sebuah penelitian yang kemudian hasilnya akan dianggap menjadi gambaran bagi populasi asalnya, namun bukan populasi itu sendiri. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang telah diteliti atau diamati. Menurut (Sugiyono, 2008) sampel merupakan suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Apabila populasi tersebut besar sehingga para peneliti tentunya tidak memungkinkan untuk mempelajari keseluruhan yang ada pada populasi tersebut beberapa kendala yang akan dihadapi di antaranya seperti dana yang terbatas, tenaga dan waktu maka dalam hal ini perlunya menggunakan sampel yang dipelajari dari sampel tersebut maka akan mendapatkan kesimpulan yang nantinya diberlakukan untuk populasi.

Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan terutama mengenai pengaruh transmigrasi, akan dilakukan melalui penyebaran kuesioner untuk disampaikan kepada responden yaitu masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan. Teknik sampel yang digunakan pada peneliti ini teknik *porposive sampling*, adalah teknik pengampilan sampel

dengan pertimbangan khusus sehingga layak di jadikan sampel. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka jumlah sampel yang diambil dari penelitian ini sebanyak 87 KK. Dimana dari KK masyarakat transmigran yang berasal dari 3 daerah yaitu jawa tengah, jawa barat dan jawa timur yang masing-masing diambil 25 KK untuk mewakili masyarakat transmigran yang dijadikan sampel dan 12 KK untuk masyarakat setempat yang mewakili untuk dijadikan sampel. Adapun kriteria dalam menentukan sampel adalah sebagai berikut :

1. Berusia antara 25 sampai 50 tahun

Dimana penulis memberi batasan umur responden dari 25-50 tahun karena pada usia tersebut sudah masuk dalam usia produktif dan pada usia 50 tahun ke atas itu sudah masuk dalam usia tidak produktif

2. Berdasarkan tingkat pendidikan

Dimana penulis memberi batasan pendidikan minimal harus tamat SD dikarenakan tingkat pendidikan SD lebih banyak di Desa Suka Makmur

3. Masyarakat setempat dan warga transmigran yang siap untuk diberikan kuesioner

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Gunung Sahilan Tahun 2021

No	Desa/Kelurahan	Jumlah penduduk (jiwa)	Jumlah KK	Pertumbuhan Penduduk
1.	Kebun durian	3.411	848	3,48
2.	Subarak	1.492	318	0,7
3.	Gunung Sahilan	1.520	652	3,83
4.	Suka Makmur	2.790	673	1,48
5.	Gunung Sari	3.743	1392	-0,51

6.	Makmur Sejahtera	1.689	510	1,67
7.	Sungai Lipai	2.078	522	0,88
8.	Sahilan Darussalam	1.206	361	3
9.	Gunung Mulya	2.455	575	3,19
	Jumlah	20,384	5851	1,69

Sumber : Kecamatan Bangko Dalam Angka (2021)

Jumlah Kepala Keluarga yang ada di Desa Suka Makmur sebanyak 673 KK, Untuk menghemat waktu dan biaya. peneliti tersebut kemudian memutuskan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan sampel berdasarkan rumus slovin, batas toleransi kesalahan yang ditetapkan adalah 10%. Di bawah ini adalah cara penyelesaiannya.

Berdasarkan rumus Slovin, dapat dihitung jumlah Sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :\

$$\begin{aligned}
 &= \frac{673}{1 + (673 \times 0,1)^2} = \frac{673 \text{ kk}}{(1 + (673 \times 0,01))^2} = \frac{673 \text{ kk}}{1 + 61 \times 10\%^2} \\
 &= \frac{673}{1 + 6,73} = \frac{673}{7,73} \\
 &= \mathbf{87,063 \text{ dibulatkan menjadi } 87 \text{ KK}}
 \end{aligned}$$

3.7 Variabel Penelitian

Menurut Wirartha, variabel sering dinyatakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti (Wirartha, 2006). Variabel dalam suatu penelitian ditentukan oleh landasan teori dan ditegaskan oleh hipotesis penelitian. Lebih lanjut dikatakan variabel dalam penelitian dapat

dikategorikan menjadi empat klasifikasi, yaitu : variabel nominal, variabel ordinal, variabel interval dan variabel rasio. Menurut (Sugiyono, 2009), variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Berikut ini merupakan tabel variabel penelitian.



Tabel 3.2 Variabel Penelitian

Tujuan	Variabel	Indikator	Metode
Mengidentifikasi Karakteristik Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Wilayah di Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan	Karakteristik	<ul style="list-style-type: none"> • Umur • Lama Menetap • Asal Daerah • Mata Pencaharian 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis deskriptif kualitatif (kuesioner)
Mengidentifikasi Peran Masyarakat Transmigran dalam pengembangan wilayah di Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan.	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor Internal • Faktor Eksternal 	<ul style="list-style-type: none"> • Kesadaran pribadi masing masing • Pendidikan • pendapatan • Pemerintah Desa • Fasilitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis deskriptif kualitatif (kuesioner)

Sumber : Hasil Analisis, (2021)

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif Kualitatif

Deskriptif kualitatif adalah proses mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, mengkategorikan dan menafsirkan data dan informasi kualitatif dan kuantitatif tanpa ada hitungannya. Jenis penelitian dengan metode deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini juga dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi wilayah transmigrasi di Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan.

3.8.2 Analisis Bentuk Partisipasi Masyarakat

Analisis bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan Desa Suka Makmur dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif dan dengan pendekatan Skala Likert untuk mengetahui bentuk-bentuk partisipasi masyarakat. Sebagai variabel bentuk-bentuk partisipasi masyarakat digunakan teori efendi diantaranya partisipasi berbentuk vertikal dan partisipasi horizontal sebagai indikator digunakan masyarakat terlibat hanya sebagai bawahan dan masyarakat mempunyai prakarsa. Data akan diperoleh dengan pendekatan survey, kuesioner dan hasil skala likert akan dianalisis untuk menentukan bentuk partisipasi masyarakat.



Tabel 3.3 Desain Survey

No	SASARAN	VARIABEL	INDIKATOR	METODE	PENGAMBILAN DATA	HASIL
1	Mengidentifikasi Karakteristik Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Wilayah di Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan	<ul style="list-style-type: none"> • Karakteristik 	<ul style="list-style-type: none"> • Umur • Lama Menetap • Asal Daerah • Mata Pencaharian 	Deskriptif Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Survey • Kuesioner • Pembobotan Nilai 	Teridentifikasinya bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan wilayah di Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan
2	Mengidentifikasi Peran Masyarakat Transmigran dalam pengembangan wilayah di Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan.	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor Internal • Faktor Eksternal 	Faktor internal : <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran/kemauan 2. Pendidikan 3. Pendapatan Faktor Eksternal <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah Desa 2. Fasilitas 	Deskriptif Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Survey • Kuesioner Pembobotan Nilai	Teridentifikasinya faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam pengembangan wilayah di Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan

BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH

4.1 Gambaran Wilayah Desa Suka Makmur

Desa Suka Makmur awalnya adalah daerah transmigrasi dari daerah Jawa pada bulan Juni 1982, pada saat itu wilayah tersebut masuk dalam pemerintahan Desa Gunung Sahilan. Pada tahun 1987 terjadi pemekaran untuk menjadi Desa Suka Makmur, Pejabat Sementara (PJS) yang diangkat pada saat itu adalah Tukiyono, dan pada tahun yang sama ada pergantian PJSnya dan yang ditunjuk adalah Marno Paino. Pada tahun 1992 Desa Suka Makmur mendapat sertifikat dan resmilah berdiri dengan nama Suka Makmur. Desa Suka Makmur awalnya terdiri dari 2 (dua) satuan pemukiman dan selanjutnya disingkat dengan SP. Pada awalnya desa Suka Makmur terdiri dari SP 1 (satu) dan SP 2 (dua), namun akhirnya terjadi pemecahan yakni SP 1 (satu) memecahkan diri dan bernama Desa Makmur Sejahtera dan SP 2 (dua) tetap dengan nama Desa Suka Makmur.

4.1.1 Demografi Desa Suka Makmur

Desa Suka Makmur adalah salah satu desa di Kecamatan Gunung Sahilan yang mempunyai luas ⁺- 1992,5 Ha. Dilihat dari topografi dan kontur tanah, Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan secara umum berupa dataran sedang dengan ketinggian antara 70 M s/d 80 M diatas permukaan laut dengan suhu rata-rata 280 s/d 320 Celcius. Desa Suka Makmur terdiri dari 4 (empat) dusun, 8 (delapan) RW, 24 RT.

Batas –batas administrasi desa suka makmur kecamatan gunung sahilan sebagai berikut :

1. Batas Sebelah Utara : Desa Makmur Sejahtera
2. Batas Sebelah Timur : Desa Gunung Sahilan
3. Batas Sebelah Selatan : Desa Gunung Sari
4. Batas Sebelah Barat : Desa Tanjung Pauh

Jumlah penduduk Desa Suka Makmur pada tahun 2014 sebanyak 20438 jiwa terdiri dari 1233 laki-laki dan 1205 perempuan dengan jumlah kepala keluarga 638 KK, sedangkan jumlah keluarga miskin 178 KK dengan persentase 25% dari jumlah kepala keluarga yang ada di desa Suka Makmur.

4.2 Kondisi Sarana dan Prasarana Desa Suka Makmur

Sarana dan Prasarana merupakan faktor penting dalam pengembangan suatu wilayah maupun kawasan adapun kondisi sarana dan prasarana pada Desa Suka Makmur berikut ini

4.2.1 Infrastruktur Desa Suka Makmur

Sebelum tahun 2014 infrastruktur yang ada di desa Suka Makmur sangat tidak memadai di semua bidang. Terutama jalan lintas yang menjadi akses angkutan hasil tani masyarakat, jembatan masih menggunakan kayu, jalan tanah yang diperbaiki dan perawatan dilakukan secara swadaya oleh masyarakat itu sendiri

Begitu juga jalan lingkungan yang selalu becek karena keluar masuknya

mobil angkutan hasil tani yang membuat lingkungan jadi tidak sehat. Namun pada tahun 2014 jalan utama yang menjadi akses masyarakat Desa Suka Makmur diperbaiki oleh pemerintah, jalan dibuat beraspal dan jembatan dibuat beton.

4.2.2 Fasilitas Pendidikan Desa Suka Makmur

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di desa Suka Makmur terdapat beberapa sarana pendidikan seperti SDN 026, TK Dharma Wanita, MDA Al-Hidayah, tetapi setiap sarana pendidikan tersebut masih sangat kurang memadai, misalnya di SDN 026 terdapat 7 ruang belajar padahal terdapat 12 rombongan belajar, untuk TK Dharma Wanita terdapat 3 ruang belajar dan memiliki 4 rombongan belajar, padahal TK Dharma Wanita adalah TK tertua di Kecamatan Gunung Sahilan berdiri sejak 1993 sampai saat ini masih berstatus swasta, MDA Al Hidayah mempunyai 4 ruang belajar dan memiliki 6 rombongan belajar, disetiap sarana pendidikan antara ruangan dan kelompok belajar tidak sesuai sehingga dengan terpaksa di buat 2 shift masuk yaitu pagi dan siang, lebih dari 75% bangunan itu pun swadaya masyarakat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1 Sarana Pendidikan di Desa Suka Makmur

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanak-Kanak (TK)	1
2	Sekolah dasar (SD)	1
3	MDA	2
Jumlah		4

Sumber : Data Monografi Desa Suka Makmur, 2020

4.2.3 Sarana Kesehatan Desa Suka Makmur

Untuk sarana dibidang kesehatan di desa Suka Makmur belum mendukung dikarenakan belum ada dokter yang buka praktek di Desa Suka Makmur sehingga apabila ada masyarakat yang sakit harus jauh ke kota untuk berobat. Ada 2 (dua) orang bidan yang praktek di Desa Suka Makmur akan tetapi bidan-bidan tersebut masih tinggal di rumah kontrakan, belum ada rumah dinas yang disediakan untuk bidan. Pihak desa sudah mengajukan proposal permohonan PUSTU dan rumah dinas untuk bidan tapi sampai saat ini belum ada tanggapan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel

Tabel 4.2 Sarana Kesehatan di Desa Suka Makmur

No	Sarana Kesehatan	Jumlah
1	Klinik Dokter Umum	1
2	Praktek Bidan	2
3	Klinik Kesehatan alternative	1
Jumlah		4

Sumber : Data Monografi Desa Suka Makmur, 2020

4.2.4 Sarana Peribadatan

Kegiatan keagamaan di desa Suka Makmur saat ini mulai meningkat dengan adanya pengajian rutin mingguan bapak-bapak ataupun ibu-ibu, dan adanya group REBANA dari ibu-ibu PKK ataupun dari rombongan pengajian, tetapi untuk tempat ibadah masih dibangun apa adanya sesuai dengan kemampuan swadaya masyarakat.

Setelah melakukan observasi penulis menemukan bahwa di desa Suka Makmur terdapat tiga Masjid yaitu terletak di blok A, blok B dan blok C.

terdapat 4 (empat) mushola yang berada di blok A, di blok B ada 6 mushola dan di blok C ada 4 mushola. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 4.3 Sarana Peribadatan di Desa Suka Makmur

No	Sarana Peribadatan	Jumlah
1	Masjid	4
2	Mushola	12
Jumlah		16

Sumber : Data Monografi Desa Suka Makmur, 2020

4.2.5 Sarana Air Bersih

Masyarakat desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar sudah sangat bagus, karena masing-masing rumah sudah memiliki sumur pribadi, namun pada saat musim kemarau masyarakat masih harus rela mandi dan mencuci ke parit-parit dan sungai yang belum tentu bersih airnya, ini terjadi karena sumur yang dibuat oleh warga bukanlah sumur bor melainkan sumur galian sedangkan di desa Suka Makmur merupakan daerah dengan daratan sedang yang mengakibatkan pada saat musim kemarau sumur-sumur galian warga mengalami kekeringan. Satu-satunya sumur bor adalah pamsimas yang disediakan pemerintah dan itu tidak bisa memenuhi kebutuhan air bersih disaat musim kemarau tiba.

4.2.6 Sarana Olahraga

Sarana olahraga di desa Suka Makmur terdapat tiga lapangan sepak bola, empat lapangan bola voli, dua lapangan badminton. Namun untuk prestasi belum

memadai, kerana tidak tersedianya tenaga pelatih ataupun pembimbing.

4.3 Perekonomian Desa Suka Makmur

Sumber ekonomi sebagian besar masyarakat adalah hasil dari pertanian dan perkebunan (terutama perkebunan sawit dan karet), pedagang, PNS, dan lain-lain.

Pada tahun 1996 Desa Suka Makmur mendirikan Koperasi Unit Desa (KUD) Setia Tani dengan unit usaha mengembangkan kebun kelapa sawit dengan luas wilayah 1.024 Ha dengan pola KKPA dengan per KK mendapat 2 Ha

4.4 Kultur dan Budaya

Kurang lebih 85% penduduk Desa Suka Makmur bersuku jawa, dikarenakan Suka Makmur adalah desa yang terbentuk dari program transmigrasi pada tahun 1982 dari jawa, selebihnya suku batak, minang, melayu dan lainnya

4.5 Pendapatan Asli Desa (PAD)

Pendapatan Asli Desa Suka Makmur untuk tahun 2014 sebesar 24 645.000 Rupiah itu semua terkumpul dari administrasi surat menyurat dan fee dari KUD, dikarenakan perkebunan sawit KKPA yang mengolah adalah KUD maka desa tidak mendapat PAD dari perkebunan sawit, melainkan hanya fee dari KUD.

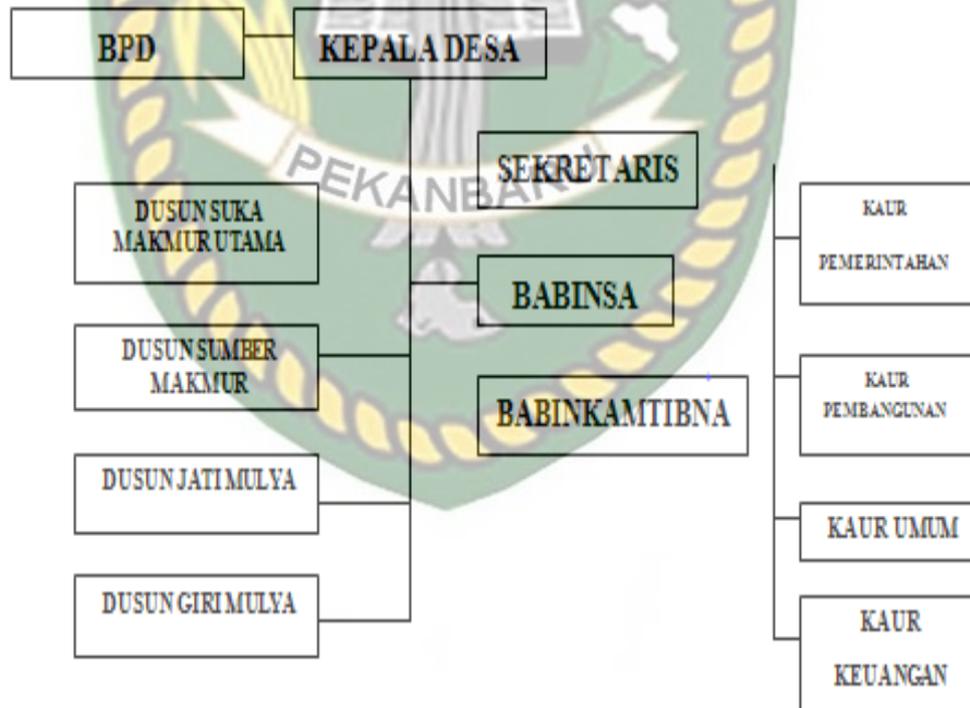
4.6 Kelembagaan Desa

- 1. Desa : 1 Buah
- 2. Lingkungan : 4 Buah
- 3. Rukun Warga (RW) :
 - a. Jumlah RW :

- 8 Buah b. Jumlah Pengurus RW : 8 Org
- 4. Rukun Tetangga (RT) :
 - a. Jumlah RT : 24 Buah
 - b. Jumlah Pengurus RT : 22 Org
- 5. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) :
 - a. Jumlah LPM : 1 Buah
 - b. Jumlah Pengurus LPM : 13 Org
- 6. PKK :
 - a. Jumlah Tim Pengerak PKK : 8 Org
 - b. Jumlah Kader PKK : 30 Org

Lebih jelasnya struktur Organisasi desa dan uraian tugas unit Desa dilihat pada began berikut :

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Desa Suka Makmur



Sumber: Kantor Desa Suka Makmur 2018

4.7 Kependudukan

Dapat dilihat pada Tabel 4. 1 Tabel Jumlah Penduduk di Desa Suka Makmur berdasarkan dari Jenis Kelamin.

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk	Persentase (%)
1	2	3	4
1.	Laki-laki	1219	50,2%
2.	Perempuan	1211	49,8%
Jumlah		2430	100%

Sumber : Data Monografi Desa Suka Makmur,2020

Dari data jumlah penduduk diatas terlihat bahwa banyaknya jumlah penduduk Desa Suka Makmur berjumlah 2.430 jiwa yang terdiri dari 1.219 penduduk laki-laki dan 1211 penduduk perempuan.

4.7.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

Jumlah masyarakat yang berada diwilayah Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar berdasarkan pada kelompok usia dapat dilihat pada tabel 4.2 Berikut ini.

Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Desa Suka Makmur Berdasarkan Kelompok Umur

No	Golongan Umur	Jumlah Penduduk	Persentase (%)
1	2	3	4
1	0-3	150	6,2%
2	4-6	225	9,3%
3	7-12	172	7,1%
4	13-15	227	9,3%
5	16-18	205	8,4%
6	19 Keatas	1451	59,7%
Jumlah		2430	100%

Sumber : Data Monografi Desa Suka Makmur,2020

4.7.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Jumlah masyarakat yang berada di wilayah Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar berdasarkan kepercayaan yang dianut dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama/Kepercayaan

No	Agama	Jumlah Penduduk	Persentase (%)
1	2	3	4
1	Islam	2415	99,3%
2	Kristen	13	0,5%
3	Hindu	2	0,2%
Jumlah		2430	100%

Sumber : Data Monografi Desa Suka Makmur, 2020

4.7.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Jumlah masyarakat yang berada di wilayah Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar berdasarkan tingkat Pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Suka Makmur.

Tabel 4.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanak-Kanak	47
2	SD (Sekolah dasar)	319
3	SLTP	63
4	SLTA	56
5	DI – D 3	13
6	Strata 1	4
Jumlah		502

Sumber : Data Monografi Desa Suka Makmur, 2020

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang meliputi karakteristik Masyarakat Transmigran, serta Peran masyarakat Transmigran dalam pembangunan di Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan seperti peran masyarakat dalam bentuk ide-ide atau pemikiran, peran masyarakat dalam bentuk uang, materi serta peran dalam bentuk tenaga dan faktor-faktor yang mempengaruhi peran masyarakat dalam pembangunan seperti faktor kepemimpinan pemerintah (Kepala Desa dan Aparatnya) serta sarana prasarana pendukung lainnya.

5.1 Analisis Karakteristik Masyarakat Transmigran Dalam Pengembangan Wilayah di Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan

Sebagai mana di kemukakan sebelumnya bahwa teknik penarikan sampel penelitian ini adalah memakai system random, maka pemilihan sampel sebagai responden telah dilakukan dengan mengambil 20% dari jumlah penduduk yaitu sebanyak 68 orang. Dari 68 orang tersebut mempunyai latar belakang yang berbeda, baik dari segi umur, Status Perkawinan, Pendidikan maupun dari segi Penghasilan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.1 dibawah ini.

Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Desa Suka Makmur

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	<29 Th	21	24
2	30-39 Th	35	42
3	40-49 Th	18	22
4	50-59 Th	6	7
5	>60 Th	4	5

Jumlah	87	100
---------------	-----------	------------

Sumber : Hasil Olahan Data,2022

Karakteristik Responden berdasarkan umur diperoleh rata-rata 40 tahun, dimana usia terendah 24 dan yang tertinggi adalah 62 tahun. Data tersebut menunjukkan bahwa dari 87 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini berada pada tingkat usia produktif, dimana pada usia tersebut sangat diharapkan sekali bahwa jawaban atau penilaian yang diberikan responden pada koesioner yang diberikan penulis adalah benar-benar sesuai dengan kondisi yang terjadi atau sementara berlangsung selama ini mengenai peran masyarakat dalam meningkatkan pembangunan di Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan.

5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Suka Makmur

Selanjutnya Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 5.2 Karakteristik Responden berdasarkan dari Tingkat Pendidikan yang ada di Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan.

Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Desa Suka Makmur

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tidak Sekolah	15	17
2	SD	19	22
3	SMP	12	14
4	SMA	25	29
5	Sarjana	16	18
Jumlah		87	100

Sumber : Hasil Olahan Data,2022

Tingkat Pendidikan responden berdasarkan tabel 5.2 sangat bervariasi di mulai dengan yang tidak Tamat SD Sampai pada Tingkat Sarjana. Tingkat Pendidikan Responden yang tamat SMA Menunjukkan Frekuensi yang lebih Tinggi jika dibandingkan dengan yang lainnya yakni mencapai 25 Orang, hal ini di sebabkan karena masyarakat di Kepulauan Selayaryakni di Desa Suka Makmur belum memahami betul arti sebuah Pendidikan namun dari segi pengalaman diharapkan dapat memberikan informasi secara Obyektif, sedangkan tingkat pendidikan Responden yang menduduki Prekuensi terendah adalah yang tamat SMP dan sarjana yaitu mencapai 16 orang. Tingkat Pendidikan Masyarakat sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan Pembangunan karena semakin tinggi tingkat Pendudukan yang dimiliki oleh seseorang maka makin besar pula sumbangsi pemikiran yang diberika dalam pelaksanaan pembangunan

5.1.2 Karakteristik Daerah Asal

Perkembangan penduduk disuatu lokasi ditentukan dengan adanya kelahiran, kematian, pecahan KK atau penduduk yang meninggalkan lokasi. Berdasarkan observasi lapangan dan pengambilan data prmer maka diketahui jumlah serta daerah asal Transmigran yang ada di Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan.

Tabel 5.3 Data Perkembangan Penduduk

No	Daerah Asal	Jumlah	Persentase
1	Jawa	74	85
2	Minang	7	8
3	Batak	6	7
Jumlah		87	100

Sumber : Hasil Olahan Data,2022

5.1.2 Karakteristik Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan salah satu aspek paling penting pada proses pembangunan wilayah dimana aspek mata pencaharian pada responden di Desa Suka Makmur dapat dilihat dari tabel 5.4 Karakteristik Mata Pencaharian Masyarakat Transmigran di Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan

Tabel 5.4 Data Karakteristik Mata Pencaharian

No	Jenis	Jumlah	Persentase
1	Wiraswasta	11	12
2	Pedagang	8	10
3	Petani/pekebun	68	78
Jumlah		87	100

Sumber : Hasil Olahan Data,2022

Dari tabel karakteristik diatas dapat diidentifikasi bahwa mayoritas responden yang ada mayoritas merupakan sebagai Petani Sawit dimana dari hasil observasi lapangan diketahui bahwa mayoritas masyarakat transmigran memiliki kebun sawit dan kebun buah durian di Desa Suka Makmur

5.2 Analisis Peran Masyarakat Transmigran Terhadap Pengembangan Wilayah di Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan

Undang-undang No 29 tahun 2009 yang menyatakan bahwa pelaksanaan transmigrasi tidak lagi difokuskan kepada pemecahan masalah jumlah penduduk, tetapi lebih dari itu, yaitu upaya pengembangan ekonomi serta pembangunan daerah, hal ini sejalan dengan pendapat Siswono Yudhohusono terkait pelaksanaan transmigrasi, dalam pandangan beliau program transmigrasi merupakan kegiatan kemanusiaan yang melibatkan atau

dalam hal ini mempengaruhi nasib ribuan maupun jutaan masyarakat Indonesia, yang memiliki cita-cita hidup yang sejahtera bebas dari belenggu kemiskinan.

Masyarakat transmigrasi yang ada di desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan sebagian besar berasal dari pulau Jawa serta masyarakat lokal, yaitu masyarakat desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan. Pada penempatan tahun 1982 atau penempatan awal sebanyak 100 KK dengan jumlah 424 jiwa adapun penempatan kedua pada tahun 2015 sebanyak 50 KK dengan jumlah 222 jiwa dengan daerah asal yang berbeda-beda, mulai dari Sampang Jawa Timur, Sumenep Jawa Timur, Pekalongan Jawa Tengah, Pemalang Jawa Tengah, Surakarta Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta dan desa Lantang.

Sejak kedatangan pertama masyarakat transmigran sampai dengan saat ini, masyarakat transmigrasi juga turut mengambil peran dalam upaya pengembangan wilayah di desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan, sebagaimana pengertian dari pengembangan wilayah menurut Prof.Dr.ir.Ali Kabul Mahi, MS bahwa pengembangan wilayah merupakan upaya mengawinkan secara harmonis sumber daya alam, sumber daya manusia, dan teknologi sehingga dapat memperkecil kesenjangan pertumbuhan dan ketimpangan kesejahteraan antar wilayah.

Pendapat ini sejalan dengan pendapat Hendra Putra dalam penelitiannya bahwa pengembangan wilayah diartikan sebagai kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan atau mengkombinasikan sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya teknologi, juga antara kekuatan, kelemahan, peluang, juga tantangan yang ada hingga mampu menjadi peluang

dalam memanfaatkan atau mengusahakan meningkatnya hasil produksi dari suatu wilayah terhadap barang dan jasa sehingga tercapainya kesejahteraan masyarakat. Pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan dari pengertian pengembangan wilayah tersebut bahwa masyarakat Transmigrasi juga turut mengambil peran dalam upaya pengembangan wilayah di desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan, hal itu dapat kita lihat pada deskripsi data bahwa masyarakat transmigrasi telah berupaya memanfaatkan sumber daya alam yang ada serta memaksimalkannya melalui potensi yang mereka miliki, sehingga perlahan-lahan dapat meningkatkan taraf kehidupan mereka juga masyarakat setempat.

5.2.1 Peran Masyarakat Transmigran Dalam Pembangunan di Desa Suka

Makmur Kecamatan Gunung Sahilan

Melihat bentuk peran yang dikemukakan di atas, bagi masyarakat Kecamatan Gunung Sahilan dengan corak kehidupannya untuk mencapai sukses pembangunan hendaknya lebih mengetahui kemampuan dan keadaan nyata dengan memperhatikan aspek-aspek pokok yang berkaitan dengan pembangunan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Pak Muh. Ali (tanggal 16 April 2022) yakni seorang warga Desa Suka yang mengatakan bahwa :

“...tidak semua program pembangunan yang ada bisa terlaksana di Desa Suka Makmur, pembangunan di Desa Suka Makmur tetap meperhatikan kondisi masyarakat, lingkungan, dan manfaat dari pembangunan yang akan di laksanakan, selain itu tidak semua pembangunan yang ada, kita ‘Masyarakat’ bisa berperan aktif, karena memang harus melihat apakah pembangunan di tujukan untuk kami atau tidak... “

Adapun bentuk peran masyarakat tersebut yang secara umum mewarnai masyarakat ikut berperan dalam pembangunan, peran tersebut apabila diklasifikasikan secara ideal, maka menurut hemat penulis ada empat aspek yang bentuk ideal peran masyarakat Kecamatan Gunung Sahilan dalam pembangunan yaitu peran dalam bentuk ide/pemikiran (non fisik), uang (dana), materi (barang), dan peran secara langsung (tenaga/fisik). Keempat aspek tersebut dapat dilihat melalui serangkaian uraian hasil penelitian sebagai berikut.

1. Peran Masyarakat Transmigran Non Fisik atau Ide-ide Pemikiran

Peran masyarakat secara langsung dalam setiap proses pembangunan suatu masyarakat mutlak bagi tercapainya tujuan pembangunan. Idealnya suatu merupakan luaran dan peran masyarakat yaitu usaha untuk menumbuhkan kemampuan masyarakat untuk berperan, sehingga proses pembangunan dapat meringankan beban dan akhirnya pembangunan itu dapat dirasakan secara adil dan sejahtera.

Demikian pula secara sederhana dapat diketahui bahwa masyarakat hanya akan terlihat dalam aktifitas selanjutnya apabila mereka merasa ikut ambil dalam menentukan apa yang akan dilaksanakan.

Hal penting yang perlu di perhatikan adalah kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai kemampuan yang dimiliki setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri sudah di kategorikan ke dalam pengertian peran. Oleh sebab itu dalam peran Non Fisik masyarakat sangat mendasar sekali, terutama dalam tahap perencanaan dan pengambilan keputusan. Karena keikutsertaan ini adalah ukuran tingkat peran masyarakat. Semakin

besar kemampuan untuk menentukan nasib sendiri semakin besar peran dalam pembangunan. Hal ini sesuai dengan wawancara pada tanggal 13 Februari 2022 dengan bapak Camat Gunung Sahilan yakni mengemukakan bahwa :

”...pembangunan yang ada di Desa Suka Makmur sebagian besar adalah hasil musrembang yang telah di laksanakan bersama masyarakat. Secara tidak langsung ide dan gagasan pembangunan awalnya merupakan bagian dari peran masyarakat di Desa Suka Makmur, jadi mereka ‘masyarakat’ memang sudah berperan ...”

Peran masyarakat dalam bentuk non fisik adalah bagaimana masyarakat terlibat dalam memberikan buah pikirannya dalam proses pembangunan. Peran dapat di wujudkan pada berbagai macam kesempatan, seperti melalui pertemuan / rapat, melalui surat / saran dan tanggapan terhadap proses pembangunan.

Penyaluran ide-ide dan sumbangan pemikirannya dapat di salurkan lewat lembaga-lembaga formal yang ada. Untuk mengetahui peran masyarakat di Desa Suka Makmur dalam pembangunan dengan bentuk Ide/Pemikiran, maka dapat dilihat pada keikutsertaan dalam mengikuti rapat-rapat dan keaktifan dalam member pendapat dan saran dalam pertemuan.

Berikut ini dapat dilihat keaktifan responden dalam menyumbangkan Ide / Saran dalam proses pembangunan di Desa Suka Makmur.

Tabel 5.5 Peran Masyarakat Transmigran Dalam Bentuk Non Fisik/ ide

No	Jenis	Jumlah	Persentase
1	Sangat Aktif	28	32
2	Aktif	43	50
3	Kurang Aktif	16	18
Jumlah		87	100

Sumber : Hasil Olahan Data,2022

Berdasarkan wawancara langsung terhadap beberapa responden maka diketahui bahwa rata-rata responden yang menyatakan aktif mengikuti rapat dan memberikan pendapat dan sarannya karena mereka selalu di undang oleh pemerintah Kecamatan untuk rapat. Selain itu karena adanya kesadaran pribadi untuk membantu terlaksananya pembangunan. Alasan lain yang diperoleh sehingga responden kurang aktif dan tidak aktif dalam memberikan saran atau pendapatnya karena mereka tidak pernah diundang di samping itu ada juga masyarakat yang pasif mengikuti rapat karena tidak mempunyai kemampuan berbicara di depan umum. Hal ini sesuai dengan apa yang di jelaskan oleh ibu Andi Murniati, sekretaris Desa Suka Makmur, (wawancara tanggal 13 Februari 2022) yang mengatakan bahwa

“...kami sering mengundang masyarakat jika ada pembangunan yang akan di laksanakan tapi terkadang yang datang hanya itu- itu saja, yaitu orang-orang yang bisa bicara, dan orang-orang yang kurang aktif itu biasanya terkendala, karena mereka hanya datang dan mendengarkan. Tapi mereka biasa aktif jika pelaksanaan pembangunan di lapangan..”

Gambar 5.1 Bentuk Peran Non Fisik Masyarakat Transmigran



Sumber : Hasil Observasi Lapangan,2022

Walaupun tingkat peran non fisik masyarakat dalam kategori sedang, tidak berarti dalam pemikiran yang bersumber dari masyarakat tidak diakomodasi secara baik, Pemerintah selalu melibatkan masyarakat dalam hal

pembangunan di Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan.

2. Peran Masyarakat Dalam Bentuk Sumbangan / Materil

Dalam upaya menggerakkan program pembangunan, dana merupakan salah satu penggerak utama yang menentukan dalam menyelenggarakan pembangunan. Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa pembangunan tanpa didorong oleh dana yang memadai prosesnya akan pincang dan hal ini merupakan fenomena umum yang dialami setiap daerah tak terkecuali Kecamatan Gunung Sahilan.

Untuk mengantisipasi fenomena tersebut di atas, berbagai upaya dilakukan termasuk di dalamnya kemampuan pemerintah kelurahan dalam menggerakkan peran masyarakat menghimpun dana yang cukup untuk menyelenggarakan pembangunan secara berkelanjutan. Keterlibatan masyarakat Kecamatan Gunung Sahilan dalam bentuk sumbangan uang adalah peran anggota masyarakat yang secara sukarela menyumbangkan uang untuk pembangunan.

Berdasarkan data yang diperoleh pada Kantor Camat Gunung Sahilan bahwa pembangunan yang dilaksanakan di Desa Suka Makmur menelan biaya yang cukup besar dan dana yang digunakan lebih banyak dari swadaya masyarakat dibandingkan dengan dana yang berasal dari bantuan Inpres Kecamatan. Sesuai dengan penjelasan camat Gunung Sahilan yakni

“...dalam pembangunan juga kami biasanya menyampaikan kepada masyarakat bahwa bagi masyarakat yang ingin berperan untuk pembangunan dapat membantu dalam bentuk uang dalam bentuk swadaya masyarakat. namun kami tidak memaksakan, hal ini karena kami tidak bisa mengharap sepenuhnya terhadap dana yang ada dari kabupaten. Respon masyarakat yang kami liat cukup baik.(Wawancara tanggal 15 Februari 2022)

Gambar 5.2 Bentuk Peran Masyarakat Transmigran dalam Bentuk Bantuan dan Uang



Sumber : Hasil Observasi Lapangan,2022

Dari gambar diatas dapat dilihat kegiatan masyarakat dalam menggalang dana untuk kegiatan maupun pembangunan di Desa Suka Makmur. Dalam setiap bumemlannya biasanya masyarakat memberikan sumbangan untuk kegiatan pembangunan terutama dalam hal pembangunan fisik, dan masyarakat dalam memberikan sumbangan bukan karena adanya paksaan dari pemerintah atau dari pihak lain tetapi karena adanya kesadaran untuk membangun daerahnya. Salah satu contohnya yaitu tentang swadaya masyarakat dalam bentuk uang pembangunan Masjid selama tahun 2013. Sumbangan masyarakat tersebut memang cukup besar jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya karena pada saat itu pendapatan dari hasil perkebunan dan pertanian masyarakat juga meningkat. Jadi sumbangan yang diberikan masyarakat dalam bentuk uang tergantung dari pendapatan masyarakat itu sendiri. Hal ini sesuai dengan Ungkapan salah satu bendahara pembangunan masjid yang ada di Desa Suka Makmur adapun wawancara dari bendahara masjid sebagai berikut :

“... saya jika melihat pemasukan dalam buku catatan pembiayaan mesjid ini terkadang merasa bangga dengan masyarakat di banding pemerintah, karena jumlah pemasukan untuk pembangunan yakni paling banyak dari swadaya msyarakat, bisa di katakana sekitar 60% dari total

biasa...” (wawancara tanggal 17 Februari 2022)

3. Peran Masyarakat Transmigran Dalam Bentuk Barang

Dana merupakan salah satu penggerak utama yang menentukan dalam penyelenggaraan pembangunan, tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah sumbangan masyarakat dalam bentuk materi (barang). Tidak semuanya masyarakat menyumbang dalam bentuk uang tetapi ada juga masyarakat yang berperan dalam bentuk materi (barang), bahkan ada masyarakat yang menyumbangkan kedua-duanya (uang atau materi). Hal ini didasari karena adanya rasa tanggung jawab masyarakat terhadap pembangunan yang dilaksanakan di daerahnya.

Sumbangan materi (barang) biasanya dilakukan secara langsung. Dimana sumbangan materi (barang) tersebut diperuntukkan untuk pembangunan yang bersifat fisik seperti pembangunan mesjid, jembatan, perbaikan jalanan dan sarana-sarana umum lainnya

Gambar 5.3 Bentuk Peran Masyarakat Transmigran dalam Bentuk Bantuan Barang



Sumber : Hasil Observasi Lapangan,2022

Peran masyarakat dalam bentuk materi (barang) berada dalam kategori rendah, karena berdasarkan wawancara langsung dengan responden

mengatakan bahwa masyarakat lebih banyak menyumbangkan dalam bentuk uang (dana). Alasan lain yang diungkapkan responden bahwa untuk menyumbang dalam bentuk materi prosedurnya agak dan menyita waktu dan tenaga. Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh bapak Muh.Saleh yang mengatakan bahwa;

“...jarang sekali masyarakat yang memberikan sumbangan dalam bentuk materi. Mereka lebih memilih memberikan uang, karena mereka tidak repot. Namun ada juga yang memang memberikan materi seperti kayu, pasir, batu dan lain-lain...” (wawancara tanggal 17 Februari 2022)

4. Peran Masyarakat Transmigran Dalam Bentuk Tenaga

Salah satu bentuk peran dalam proses pembangunan yang merupakan wujud dari rasa tanggung jawab masyarakat adalah ada sikap mendukung terhadap proses pembangunan antara lain ditunjukkan melalui peran aktif atau tenaga.

Sebagaimana diketahui bahwa dalam suatu masyarakat tidak semua berperan secara penuh, hal ini disebabkan karena adanya perbedaan kemampuan, perbedaan antara anggota masyarakat yang satu dengan yang lainnya.

Peran tenaga yang dimaksudkan disini adalah bagaimana masyarakat terlibat secara langsung atau fisik dalam pelaksanaan pembangunan. Menurut hasil pengamatan bakti atau gotog royong sekali dalam seminggu atau minimal dua kali dalam sebulan. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan yaitu seperti membersihkan saluran air, perbaikan jalan, membersihkan kantor Kecamatan, serta kegiatan yang membutuhkan peran langsung masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat menjelaskan bahwa :

“...kalau peran masyarakat dalam pembangunan itu biasanya membantu pembersihan atau kerja bakti daerah yang akan di bangun. Tapi terkadang hanya orang-orang yang ada disekitar daerah itu yang hadir yang lain tidak. Begitu juga kalau di daerah mereka kami juga kadang tidak

datang...”

Waktu yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan kerja bakti atau gotong royong hanya dua sampai tiga jam saja dan setelah itu mereka melanjutkan pekerjaan rutin mereka seperti turun ke sawah ke kebun

Gambar 5.4 Bentuk Peran Masyarakat Transmigran dalam Bentuk Bantuan Temaga



Sumber : Hasil Observasi Lapangan,2022

Berdasarkan pengamatan langsung peneliti data yang diperoleh melalui responden dalam penelitian ini diketahui bahwa peran dalam bentuk fisik yang sifatnya seperti gotong royong adalah merupakan suatu tradisi yang sudah turun-temurun bagi masyarakat kecamatan/ desa. Alasan lain adalah adanya suatu kebersamaan bagi masyarakat untuk membangun daerahnya

5.2.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Wilayah di Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan

Sebagaimana diketahui bahwa pembangunan tidak hanya merupakan usaha pemerintah semata atau masyarakat saja, akan tetapi suatu kegiatan bersama yang hasilnya diharapkan dapat memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat. Keberhasilan pembangunan kecamatan Gunung Sahilan merupakan cermin dari keberhasilan pembangunan

nasional, karena itu titik berat pembangunan nasional diletakkan pada pembangunan kecamatan.

Apabila pembangunan tersebut dilaksanakan di wilayah kecamatan, maka sudah jelas bahwa peran masyarakat kecamatanlah yang menjadi kunci keberhasilannya. Namun demikian peran serta masyarakat dalam proses pembangunan tentunya banyak faktor yang mempengaruhi tingkat keterlibatannya dalam pembangunan, menurut hemat penulis faktor yang mempengaruhi peran serta masyarakat dalam pembangunan di Kecamatan Gunung Sahilan adalah faktor intern yang meliputi kesadaran, pendidikan dan penghasilan / pendapatan. Sedangkan faktor ekstern meliputi kepemimpinan pemerintah dan peralatan / fasilitas.

1. Faktor Internal

a. Faktor Kesadaran / Kemauan

Keikutsertaan dalam suatu kegiatan pembangunan bukan timbul begitu saja akan tetapi karena adanya yang mendorongnya untuk peran. Salah satu diantaranya adalah faktor kesadaran masyarakat itu sendiri.

Apabila warga masyarakat sudah sadar mengenai arti pentingnya pembangunan itu, maka jelas mereka juga akan lebih banyak melibatkan diri didalamnya. Hal ini dimaksudkan agar apa yang menjadi cita-cita pembangunan dapat tercapai yakni memberikan hidup sejahtera kepada semua warga masyarakat, demikian pula halnya dengan warga masyarakat yang merupakan Desa Suka Makmur lokasi penelitian ini,

adapun hasil wawancara dengan salah satu masyarakat di Desa Suka Makmur Sebagai Berikut :

“...alasan kami ikut berperan karena kami masih punya rasa solidaritas yang tinggi sesama warga masyarakat untuk saling membantu. Kami juga memang terbiasa akan kerja gotong royong. Tapi terkadang terkendala karena ada yang kerja...” (wawancara 20 Februari 2022)

Indikasi ini memperlihatkan bahwa betapa besar kesadaran masyarakat Desa Suka Makmur untuk berperan dalam pembangunan.

b. Faktor Pendidikan

Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya berbagai perubahan di muka bumi ini adalah karena faktor pendidikan. Jika dihubungkan dengan tingkat pendidikan dengan peran masyarakat pembangunan, maka kenyataan menunjukkan adanya hubungan yang erat. Masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang tinggi biasanya mempunyai perhatian yang besar terhadap kegiatan-kegiatan pembangunan yang dilakukan, baik pembangunan yang dilakukan pemerintah maupun yang merupakan swadaya masyarakat.

Melalui pendidikan yang tinggi itulah kemudian mereka mengerti tentang arti pentingnya pembangunan yang dilaksanakan dan mereka pada umumnya merasa senang terlibat dalam pembangunan tersebut, akan tetapi sebaliknya jika masyarakat mempunyai pendidikan yang rendah, maka mereka sulit untuk mengerti apa dan bagaimana pentingnya pembangunan yang dilaksanakan itu. Karena ketidaktahuan itulah kemudian timbul sikap yang acuh dan bermasa bodoh terhadap

pembangunan. Kenyataan ini memberikan gambaran bahwa betapa besar pengaruh pendidikan terhadap peran masyarakat dalam pembangunan.

Pembangunan dalam bentuk ide dan pikiran biasanya dikeluarkan oleh orang-orang yang memiliki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dan juga banyak di antara yang hadir dalam rapat pembahasan pembangunan yakni orang-orang yang memiliki pendidikan yang tinggi sesuai dengan ungkapan bapak Sirajuddin Sekretaris Desa Suka Makmur.

“....Orang-orang yang datang saat pembahasan pembangunan yang terkadang lebih banyak yakni orang-orang yang mengerti. Dan juga orang-orang yang mampu bicara. Dan dari data yang kami peroleh memang mereka termasuk kategori orang yang berpendidikan....” Wawancara 16 Februari 2022)

Tabel 5.5 Faktor Pendidikan Terhadap Peran Masyarakat Transmigran di Desa Suka Makmur

No	Jenis	Jenjang Pendidikan				Jumlah
		SD	SMP	SMA	Sarjana	
1	Sangat Aktif	3	8	4	15	30
2	Aktif	3	11	2	2	18
3	Kurang Aktif	2	16	8	9	35
Jumlah						87

Sumber : Hasil Olahan Data, 2022

Tabel 5.5 memberikan gambaran tentang keterkaitan antara tingkat pendidikan dengan tingkat peran masyarakat dalam bentuk tenaga, dalam pelaksanaan program pembangunan responden yang menjawab sangat aktif didominasi oleh responden yang tingkat pendidikannya rendah yaitu tidak tamat SD dan tamat SD. Sedangkan responden yang memberikan jawaban aktif terdiri dari tingkat pendidikan tidak tamat SD sampai Sarjana D3. Adapun responden yang memberikan jawaban kurang aktif adalah responden yang

memiliki tingkat pendidikan yaitu Sarjana D3 dan Sarjana S1, dan tidak ada satupun responden baik dari tingkat pendidikan tidak tamat SD sampai Sarjana S1 memberikan jawaban tidak aktif. Hal ini menandakan bahwa masyarakat bahwa masyarakat sudah mengerti dengan baik akan pentingnya peran aktif dalam pelaksanaan program pembangunan.

c. **Faktor Penghasilan atau Pendapatan**

Setelah mengetahui bahwa faktor pendidikan sangat berpengaruh terhadap peran masyarakat dalam pembangunan, maka berikut ini akan diterangkan pula bagaimana pengaruh penghasilan / pendapatan dalam pembangunan, khususnya dalam bentuk sumbangan uang / dana.

Berdasarkan penghasilan masyarakat di Desa Suka Makmur yang berbeda-beda, maka sangat memungkinkan pula perannya dalam pembangunan berbeda-beda. Samping penghasilan / pendapatannya yang tidak sama juga tingkat kesibukannya (waktu / kerja) berbeda-beda pula. Semua itu dapat mengurangi perannya dalam pembangunan. Hal tersebut adalah merupakan pantauan penulis selama melakukan penelitian yang ditegaskan oleh beberapa responden yang diinterview secara langsung. penjelasan dari bapak Mulyadi Sekdes yang mengatakan:

“...kebanyakan jika di tinjau dari peran masyarakat dalam bentuk uang kebanyakan dari masyarakat yang berpenghasilan lebih, atau dikatakan orang berada. Jika orang-orang yang berpenghasilan renda terkadang lebih memilih menyumbangkan tenaga mereka guna pembanguna...” (Wawancara tanggal 17 Februari 2022)

Menurut keterangan dari beberapa responden serta pantauan langsung dari peneliti, maka diketahui bahwa penyebab perbedaan peran adalah perbedaan

jumlah penghasilan dan kestabilan dari pada masyarakat itu sendiri. Semakin tinggi penghasilan seseorang maka memungkinkan untuk peran dalam pembangunan semakin tinggi pula, akan tetapi jika penghasilan / pendapatan tidak stabil atau tidak rutin maka jelas akan menghambat orang untuk peran, alasan yang lain diperoleh penulis sehingga responden jarang atau tidak pernah berperan dalam bentuk uang (dana) karena biasanya perhitungan hidupnya lebih tinggi jika dibandingkan dengan penghasilan

2. Faktor Eksternal

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi peran dari masyarakat Transmigran dalam Pengembangan maupun pembangunan di Desa Suka Makmur meliputi :

a. Kepemimpinan Pemerintah

Telah dikemukakan pada bagian terdahulu bahwa partisipasi masyarakat dan pembangunan di Desa Suka Makmur pada khususnya tidak timbul begitu saja melainkan terpengaruh oleh beberapa faktor dan salah satunya adalah kepemimpinan pemerintah setempat.

Karena masyarakat adalah merupakan paduan dari beberapa individu yang mempunyai sifat / karakter yang berbeda-beda, maka untuk memadukannya diperlukan suatu kekuatan yakni kemampuan pendinamisan oleh pimpinan pemerintah, dalam hal ini adalah pemerintah desa. Kepemimpinan yang baik dan mampu menyatu dengan karakter masyarakat yang dipimpin dalam membina dan mengarahkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Tetapi akan terjadi sebaliknya jika kepemimpinan yang diterapkan oleh pemerintah bertentangan dengan

sifat dan karakter dari masyarakat yang dipimpinnya. Berhasilnya masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan diperlukan adanya kepemimpinan yang dapat menyatu dengan sikap dan karakter masyarakat setempat, karena dengan kepemimpinan yang baik dan terarah oleh pemerintah maka jelas akan mendorong masyarakat untuk patuh dan taat kepada pemerintah dan kebijaksanaan dalam pembangunan akan dilaksanakan dengan baik tanpa merasa unsure paksaan atau keterpaksaan.

b. Fasilitas / Peralatan

Dalam pelaksanaan tugas kepala Kecamatan dan perangkatnya, dibutuhkan kantor Kecamatan yang merupakan tempat untuk melaksanakan tugas pengelolaan, pelaporan, pencatatan dan berbagai kegiatan lainnya. Kantor Kecamatan sebagai pusat kegiatan pemerintah Kecamatan merupakan sarana yang sangat penting bagi kepala Kecamatan dalam melaksanakan fungsi dan perannya sebagai seorang pemimpin harus dapat memberikan teladan yang baik sehingga dapat tercipta berbagai program pembangunan yang bermanfaat bagi masyarakat di Kecamatan Gunung Sahilan Desa Suka Makmur.

Perlengkapan kantor kecamatan adalah semua peralatan untuk menjamin kelancaran seluruh kegiatan pemerintah. Secara keseluruhan pada lokasi penelitian perlengkapan dikantor kecamatan sudah memadai. Hal tersebut tentu akan mempengaruhi penyelenggaraan pemerintah, khususnya pada upaya peningkatan pelayanan administrative kepada masyarakat. Oleh skarena itu menurut penulis, peralatan / fasilitas merupakan salah satu

faktor yang mempengaruhi kepala desa dan aparatnya dalam melaksanakan tugas dan fungsinya

c. Kondisi Alam

Faktor pendukung selanjutnya adalah potensi alamnya, potensi alam yang cukup memadai sehingga memudahkan transmigran dalam melangsungkan hidup, bertani, berkebun, berternak dan lain-lain.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi lapangan serta analisis data maka hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sejak periode pertama pada tahun 1982 kedatangan masyarakat transmigran sampai dengan saat ini, masyarakat transmigrasi telah berkontribusi banyak terhadap keberlangsungan perkembangan wilayah di desa Suka Makmur, telah terjadi perkembangan wilayah dalam hal ini ekonomi masyarakat transmigrasi. transmigran yang memiliki lahan pertanian, hewan ternak, serta tempat tinggal tersendiri, keahlian yang dimiliki seperti bertani, berternak, berdagang, buruh bangunan, keahlian itulah yang membuat transmigran bertahan dan bahkan berkembang dalam kehidupannya. Pelaksanaan program transmigrasi di Suka Makmur dapat dikatakan berhasil, dapat dilihat dari kecilnya jumlah masyarakat transmigran yang kembali ke daerah asalnya, Jika dahulu mereka datang dengan latar pendidikan sekolah yang kurang dalam hal ini banyak dari transmigran yang buta huruf dan hanya tamatan sekolah dasar, maka sekarang ini anak dan cucu mereka telah menikmati perkembangan pendidikan yang ada, satu per satu keturunan masyarakat transmigran menamatkan sekolah, serta para transmigran telah mempunyai sarana prasarana sendiri yaitu berupa rumah dan tanah milik pribadi, dan sudah ada beberapa

keluarga yang sudah memiliki fasilitas transportasi pribadi yang setiap tahunnya mengalami peningkatan.

2. Peran dan faktor pendukung dalam pengembangan wilayah di Suka Makmur, yang pertama adalah masyarakat transmigran desa Suka Makmur adalah masyarakat yang siap dan mau untuk di bina, sehingga ini memudahkan pemerintah, masyarakat setempat, dan transmigran mencapai tujuan, kemudian yang kedua adalah dukungan dari pemerintah, baik itu pemerintah desa, daerah, wilayah, maupun pemerintah pusat yang senantiasa memberikan kontribusinya dalam keberlangsungan hidup transmigran, mulai dari perbaikan jalan, jembatan, bahkan mobil operasional yang tentunya itu semua menjadi penunjang dari peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat transmigrasi
3. Dari hasil penelitian penulis terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pengembangan wilayah di Suka Makmur yaitu yang pertama adalah tentu masih ada dari masyarakat transmigrasi yang masih memiliki sifat masa bodoh, yang segala usahanya harus di topang oleh pemerintah, serta masih ada yang merasa bahwa yang memiliki tanggung jawab dalam pembangunan adalah pemerintah, kemudian yang kedua adalah terbatasnya modal dan lapangan pekerjaan di desa mayoritas kegiatan ekonomi masyarakat hanya mengandalkan berkebun saja.

6.2 Saran

Berikut adalah beberapa rekomendasi serta saran bagi pemerintah maupun masyarakat sekitar guna menjadikan Desa Suka Makmur kearah yang lebih baik lagi

1. Pemerintah

Adapun saran kepada pemerintah adalah untuk terus mengawal perkembangan di KUD maupun UPT yang ada di Desa, mulai dari maksimalisasi sarana prasarana, untuk terus memperbaiki fasilitas yang kurang memadai, seperti akses jalan yang harus dibenahi seperti jalan yang bermaterial kerikil, serta mengawal masyarakat dalam mengolah hasil kebun agar bernilai jual tinggi

2. Masyarakat

Kepada masyarakat transmigrasi agar terus mengembangkan mutu, dalam hal sumber daya manusia, melalui pendidikan, baik itu formal maupun non formal

3. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya lebih bisa mengembangkan variabel dan indikator yang ada sehingga nantinya outpun dari penelitian tersebut bisa lebih spesifik serta memberikan saran serta rekomendasi bagi perkembangan di Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dian herdiana “*Peran Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat*” 2019.
- Firman “*Pengaruh transmigrasi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat kabupaten polewali (studi kasus kecamatan Wonomulyo)*” Makassar : Skripsi Universitas Muhammadiyah 2020.
- Hardika Wika “*transmigrasi dan pembangunan diindonesia(studi deskriptif sosiologi kependudukan dan pembangunan*”jurnal hermetika,vol.4 no.1,mei 2018
- <https://brainly.co.id/tugas/11361032> (2017, Agustus, rabu). Retrieved Maret Selasa, 2020, from Brainly.id
- <https://leumburkuring.wordpress.com/tata-ruang-2/animasi-3d/peran-masyarakat/> [https://pendidikan.co.id/pengertian-peran-konsep-dan-jenisnya-menurut-para-ahli Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Republik](https://pendidikan.co.id/pengertian-peran-konsep-dan-jenisnya-menurut-para-ahli-Kementerian-Desa,-Pembangunan-Daerah-Tertinggal-Dan-Transmigrasi-Republik)
- Lutfiyah, Muhammad Fitrah, *metode penelitian : penelitian kualitatif, tindakan kelas dan studi kasus*. Bandung : CV jejak, 2017.
- Indonesia<https://www.kemendes.go.id/berita/view/publikasi/50/rencana-strategis-direktorat-jenderal-pengembangan-kawasan-transmigrasi-tahun-2015-2019>.
- Maulida anggraeni http://maulida-anggraeni.blogspot.com/2013/09/faktor-faktor-penyebab-keberhasilan-dan_2498.html
- Musdalifah ”Pengaruh transmigrasi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di desa Passeloreng kabupaten Wajo”Makassar: Universitas Muhammadiyah 2020.
- Nova yosi“Dampak transmigrasi terhadap kehidupan sosial: masyarakat studi Sejarah Masyarakat Timpeh Dharmasraya” Sumatera Barat : skripsi STKIP PGRI Sumater a Barat2016.
- Prof.Dr.ir.Ali kabul Mahi,MS,*pengembangan wilayah*, jakarta:kencana,2016
- Putra Hendra,”tingkat partisipasi masyarakat transmigrasi dan masyarakat lokal dalam pengembangan wilayah pedesaan dikabupaten luwu timur,makassar: Skripsi UIN Alauddin 2018.

Rambe Hasudungan,”peran program transmigrasi terhadap pengembangan wilayah dikecamatan maduamas,kabupaten tapanuli tengah”

Sasioba Bental Joun” Perkembangan Masyarakat Transmigrasi Di Desa Bantik Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud Tahun 1983-2015”,Manado: Universitas Sam Ratulangi 2017.

Setiawan, Albi Anggito dan Johan. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1st ed. Jakarta: CV Jejak, 2018.

Setyorini indah, Gusti Zulkifli Mulki, Firsta Rekeyasa Hernovianto “peran masyarakat transmigrasi terhadap pengembangan wilayah di desa Rasau Jaya 1 kabupaten Kubu Raya”jurnal JeLAST,vol.5 no.3,2018

Sugiono.*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&Q*.(Cet. Ke-25 ; Jakarta:Alfabeta)

Sujarweni, V. Wiratna. *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi Dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2016.

Syafrizal Situmorang, *Analisis data untuk riset manajemen dan bisnis, edisi 1*. Medan: USU press, 2010.

Ulfah,zakiah Aziz Budianta, dan Iwan Alim Saputra” Perkembangan Kawasan Transmigrasi Di Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala”palu:universitas tadulako2018.

UU nomor 29 tahun 2009 tentang

ketransmigrasian. UU Nomor 26 tahun

2007 tentang Penataan Ruang

Wismulyani Endar, *sejarah transmigrasi*, Klaten: Cempaka Putih,2018

Yusup “ Dampak transmigrasi terhadap tingkat kesejahteraan warga transmigran di desa Tanjung Kukuh kecamatan Semendawai Barat kabupaten Ogan Komering Ulu” jurnal bumi indonesia,vol 4 no.4,2015

Yulia Rahma Fitriani dkk, Tanah, Transmigrasi dan Patri, Terbit digital : Pustaka Ilmu,2021.